



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
NPM 1515100242**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
NPM : 1515100242  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *LEVERAGE RATIO* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA.

MEDAN, 25 AGUSTUS 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, S.E., M.SI)

DEKAN



(Dr. SULVYA NITA & M. Hum)

PEMBIMBING I

(HERNAWATY, S.E., M.M)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, S.E., M.SI)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
NPM : 1515100242  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *LEVERAGE RATIO* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA.

MEDAN, 25 AGUSTUS 2020



ANGGOTA II

(IRAWAN, S.E.,M.Si)

ANGGOTA I

(HERNAWATY, S.E.,M.M)

ANGGOTA III

(HANDRIYANI DWILITA, S.E.,M.Si)

ANGGOTA IV

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E.,M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
NPM : 1515100242  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN  
DAN *LEVERAGE RATIO* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA.

Dengan ini menunjukkan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non - Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang telah berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,                      Oktober 2020



Imelda Laurentina Manurung  
NPM. 1515100242



**SURAT PERNYATAAN**

a Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
P. M : 1515100242  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 2 Juli 1995  
Alamat : Jl. Turi Ujung No. 154 Medan  
No. HP : 081316304379  
Nama Orang tua : BARU AGUSTIN MANURUNG / DONDA SILABAN  
Pendidikan : SOSIAL SAINS  
Pekerjaan / Bidang Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada PAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Inikanlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 08 Oktober 2020



Surat Pernyataan

*Imelda*  
**IMELDA LAURENTINA MANURUNG**  
1515100242



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : IMELDA LAURENTINA MAHURUNG  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 02 Juli 1995  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100242  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3.45  
 Nomor Hp : 081316304379  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

dan Dimaafkan Dengan Jika Ada Perubahan Judul

Hal yang Tidak Perlu

( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 09 Maret 2019  
 Pemohon,  
  
 ( Imelda Laurentina Mahurung )

Tanggal .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Dr. Surya Nida Satrio Rahmawati, M.M. )  
 Tanggal .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si. )

Tanggal : 9/3-19  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Herawaty, SE., MM. )  
 Tanggal : .....  
 Disetujui oleh :  
  
 ( Irawati, SE., M.Si. )

No. Dokumen: FM-UPBA-18-02      Revisi: 0      Berlaku: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas  
 Fakultas  
 Dosen Pembimbing I  
 Dosen Pembimbing II  
 Nama Mahasiswa  
 Jurusan/Program Studi  
 Nomor Pokok Mahasiswa  
 Jenjang Pendidikan  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS  
**HERAWATY, S.E., M.M**

**IRAWAN, S.E., M.Si**

IMELDA LAURENTINA MANURUNG

Akuntansi

1515100242

**S1 (STRATA SATU)**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE RATIO  
 TERHADAP MINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI  
 VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBAHIAN YANG TERDAPAT DI BEI**

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Des 2019	Latar belakang, teori yang dipaparkan harus sama dengan jenis perusahaan yang diteliti (7 ukuran perusahaan). Perhatikan penulisan nama orang, tahun referensi tidak boleh dibawah 2010. Antar tabel harus ada narasi dahulu. Gunakan bahasa yg mudah dipahami pembaca.		
20/1-2020	Alur cerita di latar belakang sebaiknya berurutan dari yg umum ke yg khusus, dan variabel Y baru ke X. Narasikan dgn cara saling terkait antar paragraf supaya mudah dipahami.		
7/3-2020	Format penomoran susunan paragraf terbaru. Tambahkan 1 paragraf khusus kesimpulan di tiap referensi di tiap sub babasan. Perhatikan penggunaan huruf besar, tanda baca.		
14/5-2020	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 14 Mei 2020

Diketahui/Ditetujui oleh:  
 Dekan







UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas  
Pembimbing I  
Pembimbing II  
Mahasiswa  
Program Studi  
Pokok Mahasiswa  
Pendidikan  
Tugas Akhir/Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi

SOSIAL SAINS

HERNAWATI, S.E., M.M

IPAWAM, S.E, MBI

IMELDA LAURENTINA MANURUNG

Akuntansi

1515100242

S1 (STRATA SATU)

ANALISIS PENGARUH UJARAN PERKAWAHAN DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KEMERTA  
KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA  
PERUSAHAAN PERBAHAKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24-20	Perhatikan setiap bahasa asing ditulis dgn tulisan miring seperti pada daftar isi Abstract.	/	
1/6-20	Penulisan judul gambar, penomoran, spasi. Sesuaikan dengan panduan skripsi terbaru	/	
6-20	Partikun tahun penelitian tidak berbeda-beda dari bab 1 sampai pada bab akhir.	/	
1/6-20	Cek penulisan sumber teori.	/	

W. Mulya  
Acc. *[Signature]*  
HERNAWATI

Medan, 16 Juni 2020  
Diketahui/Disetujui oleh :  
Dekan





Medan, 16 Juli 2020  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAD Medan  
Di -  
Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 02/07/1995  
Nama Orang Tua : BARU AGUSTIN MANURUNG  
No. NIM : 1515100242  
Jurusan : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
No. HP : 081316304379  
Alamat : Jl. Turi Ujung No. 154 Medan

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan leverage Ratio terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas Jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc. (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Beresdia menunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Periode Wisuda Ke : 65

Ukuran Toga : S

Diketahui/Ditetujui oleh :

Hormat saya



Imelda MIRA S.H., M.Hum.  
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
1515100242

\* 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAD Medan.
- b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

\* 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.yds.

Plagiarism Detector v. 1480 - Originality Report 07/06/20 09:33:36

IMELDA LAURENTINA MANURUNG\_1515100242\_AKUNTANSI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



- 100% [View](#) [Download](#) [Print](#)
  - 100% [View](#) [Download](#) [Print](#)
  - 100% [View](#) [Download](#) [Print](#)
- [Show other Sources]

Acc Jilid Lux  
3 Oktober 2020  
PB 1



Hernawaty



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
NPM 1515100242**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**



## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2438/PERP/BP/2020**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/:

Nama : IMELDA LAURENTINA MANURUNG  
N.P.M. : 1515100242  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 17 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 17 Juli 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang berjumlah sebanyak 45 bank. Adapun penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analyze*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Total Aktiva) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan (Ln Total Aktiva) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Manajemen Laba dapat memediasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dan Manajemen Laba dapat memediasi pengaruh variabel *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage* (DER), Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.



## ABSTRACT

---

*This study aims to examine the Effect of Company Size and Leverage on Financial Performance with Earnings Management as an Intervening Variable in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 45 banking companies. The determination of the sample is to use purposive sampling. In this study using the method of path analysis (path analyze). The results showed that Company Size (Ln Total Assets) had a positive and significant effect on Profit Management, Leverage (DER) had a negative and not significant effect on Profit Management, Company Size (Ln Total Assets) had a positive and significant effect on Financial Performance, Leverage (DER ) negative and insignificant effect on financial performance, earnings management negative and insignificant effect on financial performance, earnings management can mediate the influence of company size variables on financial performance, and earnings management can mediate the effect of variable leverage on financial performance.*

*Keywords: Company Size, Leverage (DER), Earnings Management and Financial Performance.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	14
b. Indikator Kinerja Keuangan .....	15
2.1.2 Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	17
a. Pengertian Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	17
b. Indikator Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) .....	18
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	19
a. Pengertian <i>Leverage</i> .....	19
b. Indikator <i>Leverage</i> .....	20
2.1.4 Manajemen Laba .....	21
a. Pengertian Manajemen Laba .....	21
b. Indikator Manajemen Laba .....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35

3.4 Populasi dan Sampel.....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Teknik Analisa Data.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	52
4.1.2 Penyajian Data.....	57
4.1.3 Pengolahan Data.....	63
a. Analisis Statistik Deskriptif.....	62
b. Pengujian Asumsi Klasik .....	63
c. Uji Hipotesis Sub Struktural I .....	71
d. Uji Hipotesis Sub Struktural II .....	74
e. Uji Hipotesis Sub Struktural III.....	76
f. Analisis Jalur ( <i>Path Analysys</i> ).....	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran.....	93

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Berdasarkan Rasio ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 .....	5
Tabel 1.2 Kinerja Bank Umum Berdasarkan Rasio DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 .....	6
Tabel 1.3 Kinerja Bank Umum Berdasarkan Total Aktiva yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 .....	8
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.....	27
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	40
Tabel 3.3 Populasi Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	41
Tabel 3.4 Pertimbangan Penentuan Sampel .....	43
Tabel 3.5 Sampel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	56
Tabel 4.2 Nama Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel .....	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Statistik I .....	67
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Statistik II .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel 4.7 Keputusan Durbin-Watson.....	70
Tabel 4.8 Ringkasan Uji Autokorelasi .....	70
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sub I .....	71
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Statistik t .....	72
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Statistik F .....	73
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	74
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Sub II .....	75
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Statistik t .....	75
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	76
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Sub III.....	77
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Uji Statistik t .....	78
Tabel 4.18 Hasil Pengujian Uji Statistik F .....	79
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi .....	79
Tabel 4.20 Korelasi Koefisien Variabel Intervening I.....	81
Tabel 4.21 Korelasi Koefisien Variabel Intervening II.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 3.1 Penggambaran Analisis Jalur .....	48
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia .....	55
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	55
Gambar 4.3 Ukuran Perusahaan tahun 2014-2018 .....	58
Gambar 4.4 <i>Leverage</i> tahun 2014-2018.....	59
Gambar 4.5 Manajemen Laba tahun 2014-2018 .....	61
Gambar 4.6 <i>Return On Assets</i> tahun 2014-2018 .....	62
Gambar 4.7 Diagram Histogram.....	65
Gambar 4.8 Grafik Normal P-Plot.....	66
Gambar 4.9 Scatterplot.....	69
Gambar 4.10 Penggambaran Sub Struktural I.....	71
Gambar 4.11 Penggambaran Sub Struktural II.....	74
Gambar 4.12 Penggambaran Sub Struktural III .....	77
Gambar 4.13 Hubungan Struktural $X_1$ Terhadap Y Melalui Z .....	82
Gambar 4.14 Hubungan Struktural $X_2$ Terhadap Y Melalui Z .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pengesahan,
2. Lembar Persetujuan,
3. Surat Pernyataan,
4. Lembar Persembahan,
5. Laporan Keuangan (Ukuran Perusahaan) Tahun 2014-2018 per tahun (dalam jutaan rupiah),
6. Laporan Keuangan (*Leverage*) Tahun 2014-2018 per tahun (dalam jutaan rupiah),
7. Laporan Keuangan (Manajemen Laba) Tahun 2014-2018 per tahun (dalam jutaan rupiah),
8. Laporan Keuangan (Kinerja Keuangan) Tahun 2014-2018 per tahun (dalam jutaan rupiah),
9. Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Hernawaty, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Bapak Irawan, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua orang tua saya bapak Baru Agustin Manurung dan mamak Donda Silaban, abang saya Frans Thamrin Kurniawan Manurung dan adik saya Aditya Jaya Sun Oke Manurung yang telah memberikan pengertian,



perhatian serta doa yang sangat memacu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para sahabat saya Siti Yulizia Rahwalini Siregar, Suprayogi, Wahyu Pradana, yang tergabung kedalam Grup Ceunah serta Hanifah Husniyah terima kasih selalu memotivasi saya untuk segera sidang.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Akuntansi Stambuk 2015 Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan,                    September 2020  
Penulis

Imelda Laurentina Manurung  
NPM : 1515100242

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut PSAK No.31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan, bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana termasuk pemberian kredit. Dalam hal ini bank memegang peranan penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter dalam hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi dari kebijakan peraturan. Saat ini bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

Kinerja digunakan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap,

2013:67). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA).

Pada perbankan istilah kinerja dapat didefinisikan sebagai Tingkat kesehatan bank yang merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor–faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga atau meningkatkan kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor – faktor sebagai berikut: Permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Manajemen (*management*), Rentabilitas (*earning*), Likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*), yang dikenal dengan istilah CAMELS. Salah satu penilaian kinerja bank adalah melalui rasio keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 bank wajib menyediakan informasi laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah ukuran perusahaan (*size*). Menurut Niresh (2014) ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan

bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Pada umumnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Jadi total aset merupakan ukuran yang lebih stabil (Sudarmadji dan Sularto, 2010). Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi karena perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan dapat lebih berhati-hati. Perusahaan-perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Kebijakan-kebijakan yang dibuat perusahaan besar akan membawa dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Bank dalam menjalankan usahanya tidak cukup hanya dari simpanan masyarakat saja akan tetapi selalu membutuhkan dana guna membiayai operasionalnya yaitu melalui hutang bank atau *leverage*. Menurut Jogiyanto (2010:45) rasio *leverage* mengukur seberapa jauh penggunaan dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dialami dan keadaan ini sangat disukai oleh pemilik perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Namun *leverage* yang terlalu tinggi jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik memungkinkan perusahaan terkena likuidasi.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Perbankan adalah perusahaan “kepercayaan”, sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindak manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga bisa menimbulkan *rush* (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan menyebabkan bank tersebut *collapse* (bangkrut).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk., berupa kesalahan dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan, dimana dampak kesalahan tersebut mengakibatkan *overstated* laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp32,7 miliar. Kasus



manipulasi laporan keuangan juga pernah terjadi pada PT Kereta Api Indonesia. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp, 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan \ seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Setelah hasil audit tersebut diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI tahun 2005 (Kompas, 5 Agustus 2006).

Perusahaan juga memperhatikan rasio leverage dalam mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Berdasarkan laporan keuangan dari emiten Bursa Efek Indonesia sektor perbankan yang pada tahun 2015-2017 melaporkan data keuangannya seperti pada Tabel berikut ini.

**Tabel 1.1. Kinerja Bank Umum Berdasarkan Rasio ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2017**

No	Nama Emiten	ROA (%)		
		2015	2016	2017
1.	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,10	1,00	0,79
2.	Bank Central Asia, Tbk	3,8	4,0	3,9
3.	Bank Bukopin, Tbk	0,09	0,54	0,75
4.	Bank Mestika Dharma, Tbk	3,53	2,30	3,19
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,6	2,7	2,7
6.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	1,7	2,5	3,1
7.	Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	-5,29	-9,58	-1,43

Sumber: *www.idx.com (data diolah, 2020)*

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA pada Emiten Bursa Efek Indonesia Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 secara umum

menunjukkan bahwa kondisi perusahaan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan kinerja keuangan (profitabilitas) yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rasio ROA yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 seperti PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Danamon, Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Walaupun ada perusahaan yang mengalami profitabilitas yang berfluktuasi artinya ada kenaikan dan ada penurunan. Seperti PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk dan PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk.

**Tabel 1.2. Kinerja Bank Umum Berdasarkan Rasio DER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**

No	Nama Emiten	DER (%)		
		2015	2016	2017
1.	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.054,26	980,38	1.060,87
2.	Bank Central Asia, Tbk	570,4	507,5	479,3
3.	Bank Bukopin, Tbk	1.491,89	1.387,38	1.474,84
4.	Bank Mestika Dharma, Tbk	315,65	294,81	283,37
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	551,8	576,1	603,8
6.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	4,50	3,80	3,55
7.	Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk	1.820,75	507,39	871,50

Sumber: *www.idx.com (data diolah, 2020)*

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa DER pada Emiten Bursa Efek Indonesia Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Ada 6 emiten yang DER nya diatas 100 yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk tahun 2015 sebesar 1.054,26 tahun 2016 sebesar 980,38% dan tahun 2017 sebesar 1.060,87%, Bank Central Asia, Tbk tahun 2015 sebesar 570%, tahun 2016 sebesar 507,5% dan tahun 2017 sebesar 479,3%, Bank Bukopin, Tbk tahun 2015 sebesar 1.491,89%, tahun 2016 sebesar 1.287,38% dan tahun 2017 sebesar 1.474,84%, Bank Mestika Dharma, Tbk tahun 2015 sebesar 315,8%, tahun 2016 sebesar 294,81%, dan tahun 2017 sebesar 283,37%, bank Negera Inodnesia (Persero), Tbk tahun 2015 sebesar

551,8%, tahun 2016 sebesar 576,1%, dan tahun 2016 sebesar 603,8% dan Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk tahun 2015 sebesar 1.820,75%, tahun 2016 sebesar 507,39% dan tahun 2017 sebesar 871,50%. Sedangkan ada 1 emiten yang DER nya dibawah 100 yaitu Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2015 sebesar 4,50% tahun 2016 sebesar 3,80% dan tahun 2017 sebesar 3,55%.

Menurut Japutra dan Wijaya, (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini disebut rasio *leverage* yang menilai batas-batas perusahaan dalam meminjam uang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memang menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar (Japutra dan Wijaya, 2010).

Bila angka DER perusahaan cukup tinggi, mengindikasikan perusahaan tersebut menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. Namun tidak terjadi pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, nilai DER nya di atas 100% dari tahun 2015 sampai 2017 dan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 980,38% menjadi 1.060,87% di tahun 2017, namun ROA nya mengalami penurunan dari sebesar 1,00% tahun 2016 menjadi 0,79% di tahun 2017. Begitu juga sebaliknya nilai ROA yang mengalami kenaikan justru nilai DER nya mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, ROA nya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 2,30% menjadi 3,19% di tahun

2017, namun nilai DERnya mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 294,81% menjadi sebesar 283,37% di tahun 2017. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa DER yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat.

**Tabel 1.3. Kinerja Bank Umum Berdasarkan Total Aktiva yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017**

No	Nama Emiten	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)		
		2015	2016	2017
1.	Bank Capital Indonesia, Tbk	12.159.197	14.207.414	16.349.473
2.	Bank Central Asia, Tbk	594.373	676.739	750.320
3.	Bank Bukopin, Tbk	106.443	102.778	92.653
4.	Bank Mestika Dharma, Tbk	9.409.597	10.587.951	11.817.844
5.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	508.505	603.032	709.339
6.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	188.332	174.437	178.257
7.	Bank Pembangunan Daerah Banten,	5.967.186	5.251.398	7.658.924

*Sumber: www.idx.com (data diolah, 2020)*

Pada tabel 1.3 di atas terlihat bahwa kinerja bank umum berdasarkan total aktiva atau total aset dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan, walaupun ada 2 emiten yang mengalami penurunan total aktiva seperti Bank Bukopin, Tbk dan Bank Danamon Indonesia, Tbk. PT. Bank Capital Indonesia, Tbk mengalami kenaikan total aktiva dari tahun 2015 sebesar 12.159.197, tahun 2016 sebesar 14.207,414 dan tahun 2017 sebesar 16.349.473 namun tidak dibarengi dengan kenaikan ROA nya malah terjadi penurunan ROA nya yaitu tahun 2015 sebesar 1,10% turun menjadi sebesar 1,00% pada tahun 2016, kemudian turun lagi menjadi sebesar 0,79% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Capital Indonesia, Tbk tidak mampu memanfaatkan total aktiva yang besar. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa total aktiva yang tinggi berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat.

Dalam penelitian Mahiswari dan Nugroho pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan”. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba dan variabel manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset (ROA)*. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset mengindikasikan bahwa bank tersebut tergolong bank yang besar begitu juga sebaliknya. Bank dalam menjalankan usahanya tidak cukup hanya berasal dari simpanan masyarakat akan tetapi membutuhkan juga dana lain yang berasal dari utang atau *leverage* yang digunakan untuk membiayai biaya operasionalnya. Apabila *leverage* yang digunakan lebih tinggi tentu akan berdampak tidak baik pada laporan keuangan. Salah satu faktor ini lah yang memicu manajer melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage Ratio* Terhadap

Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya peningkatan DER yang disertai dengan penurunan ROA pada Bank Capital Indonesia, nilai DER nya di atas 100% dari tahun 2015 sampai 2017 dan mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 980,38% menjadi 1.060,87% di tahun 2017, namun ROA nya mengalami penurunan dari sebesar 1,00% tahun 2016 menjadi 0,79% di tahun 2017.
- b. Terjadinya peningkatan ROA yang disertai dengan penurunan DER pada Bank Mestika Dharma, ROA nya mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 2,30% menjadi 3,19% di tahun 2017, namun nilai DER nya mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 294,81% menjadi sebesar 283,37% di tahun 2017.
- c. Terjadinya peningkatan total aktiva pada Bank Capital Indonesia dari tahun 2015 sebesar 12.159.197, tahun 2016 sebesar 14.207,414 dan tahun 2017 sebesar 16.349.473 namun tidak dibarengi dengan kenaikan ROA nya malah terjadi penurunan ROA nya yaitu tahun 2015 sebesar 1,10% turun menjadi sebesar 1,00% pada tahun 2016, kemudian turun lagi menjadi sebesar 0,79% pada tahun 2017.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada



ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan *Total Asset*, *Leverage ratio* yang diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *Return on Asset (ROA)* dan Manajemen Laba.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ditetapkan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen laba?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- d. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- e. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
- f. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi Manajemen Laba?
- g. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi Manajemen Laba?

### 1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja

Keuangan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan.
- f. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi Manajemen Laba.
- g. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi Manajemen Laba.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah ukuran perusahaan dan *leverage ratio* terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba.

- b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah ukuran perusahaan dan *leverage ratio* terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mahiswari dan Nugroho pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan”, sedangkan penelitian saat ini berjudul “Analisis Pengaruh

Ukuran Perusahaan dan *Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Perbedaan penelitian terletak pada :

- a. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- b. Tempat Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009, sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018.
- c. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu memasukkan mekanisme *good corporate governance*, *Size*, *DER* sebagai variabel independen dan *ROA* sebagai variabel dependennya serta manajemen laba sebagai variabel intervening sedangkan penelitian ini variabel independennya menggunakan *Size*, *DER*, dan variabel dependennya *ROA* serta variabel interveningnya manajemen laba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2015:69) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja keuangan dilihat dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan serta kinerja di masa depan melalui perhitungan rasio keuangan yang menghubungkan data keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis rasio keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan. Bagi para kreditur, rasio

keuangan berguna untuk memperkirakan potensi risiko yang ada terhadap kelangsungan pengendalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga, juga sangat bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi nilai saham dan evaluasi jaminan keamanan saham yang ditanamkan pada perusahaan.

Brigham dan Houston (2012:90) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bank memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya serta untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit.

#### **b. Indikator Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Pandia, 2012:45). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan.

Tandelilin (2011:126) menyatakan bahwa besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika

laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan tinggi dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut yang dapat menyebabkan harga saham semakin tinggi pula.

Susilowati dan Turyanto (2011), kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham dan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima juga meningkat. Sehingga ROA yang meningkat akan menjadi daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham bank semakin banyak maka harga saham bank tersebut di pasar modal cenderung meningkat.

Menurut Dendawijaya (2015:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya, (2015:118)

Menurut Irawan (2018:48) produktivitas aset (ROA) adalah rasio pendapatan kasar (profit usaha) dikurangi pajak dibagi dengan total aset. Rasio ini merupakan mengukur produktivitas seluruh daya yang digunakan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Profit Usaha} - \text{pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Irawan (2018:48)

Jadi dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba. ROA yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula. Dengan indikator ini bank dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan produktivitasnya sehingga diperoleh laba yang diinginkan.

## 2.1.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aset, nilai pasar saham, total penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2012:4), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Secara umum bahwa perusahaan yang lebih besar mampu menciptakan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dapat mengalokasikan perputaran asetnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Hal ini menjadikan kecenderungan investor lebih percaya menanamkan modalnya ke perusahaan dengan ukuran besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah memperoleh sumber dana keuangan dibanding perusahaan berukuran kecil.

Menurut Riyanto (2013:313) pengertian ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai



penjualan atau nilai aktiva.” Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus (2010:249) didefinisikan sebagai berikut: “Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal disbanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar”. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) “Ukuran Perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara antara lain total aktiva dan total penjualan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin bagus kinerjanya.

#### **b. Indikator Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Menurut Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.” Ukuran perusahaan dihitung dengan cara :  
 Ukuran Perusahaan =  $\ln(\text{Total Aktiva})$ . Proksi *Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset ( $\ln(\text{Total Asset})$ ) yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2010:49), rumus ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (X}_1\text{)} = \text{LnTotal Aktiva}$$

Sumber: Sudarmadji dan Sularto (2010:49)

### 2.1.3 *Leverage*

#### a. Pengertian *Leverage*

Faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*) dimana sumber utama pendapatan bank berasal dari dana masyarakat dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Bagi bank, penghimpunan dana dari masyarakat merupakan hutang yang harus dibayarkan pada waktu tertentu. Menurut Ghozali dan Chariri (2016:90) hutang sering disebut sebagai klaim tertentu pada pihak lain terhadap aktiva, hal ini disebabkan perusahaan dapat memiliki aktiva atau jasa karena adanya pihak lain yang menyediakan dana untuk memperoleh aktiva atau jasa tersebut. Untuk melihat seberapa besar *leverage* yang digunakan perusahaan dapat diukur melalui rasionya.

Menurut Harahap (2013:156) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Fahmi (2012:45) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012:89) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Jadi dapat disimpulkan *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bank membiayai

seluruh kegiatan operasionalnya dengan utang. Jika rasio ini terlalu tinggi tentu berdampak tidak baik untuk bank.

### **b. Indikator *Leverage***

Perhitungan rasio leverage menurut Agus (2010:120) adalah debt to equity ratio, dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Agus (2010:120)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Atmaja (2011:64) semakin rendah hutang dari dana kreditur maka semakin aman baginya dalam memperoleh dananya kembali. Sebaliknya bagi pemilik perusahaan mungkin lebih menyukai rasio *leverage* tinggi dengan pertimbangan untuk memperbesar tingkat keuntungan, namun apabila rasio *leverage* terlalu tinggi berarti bahwa pemilik perusahaan terlalu berani berspekulasi, sehingga dikhawatirkan aset tinggi yang diperoleh dari hutang akan meningkatkan risiko besar dalam berinvestasi saat perusahaan tidak dapat melunasi hutang tepat waktu.

Menurut Atmaja (2011:65) *leverage* dapat meningkatkan kinerja dan dapat juga menurunkan kinerja bila dihubungkan dengan resiko finansial akibat keputusan dalam menggunakan hutang atau risiko yang timbul dari penggunaan hutang. Menurut Teori Modigliani – Miller, jika dihubungkan dengan pajak

maka penggunaan *leverage* akan meningkatkan kinerja perusahaan karena biaya hutang adalah biaya yang mengurangi pajak. Hal yang perlu diperhatikan bahwa disaat kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) meningkatnya *leverage* akan berdampak pada menurunnya kinerja bank karena bank tidak mampu membayar biaya bunga yang besar dan berdampak pada kebangkrutan (*bankruptcy*).

Teory *Trade Off* menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan kinerja perusahaan hanya sampai pada titik tertentu, setelah itu justru akan menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan perusahaan tidak sebanding dengan biaya *financial distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **2.1.4 Manajemen Laba**

### **a. Pengertian manajemen Laba**

Manajemen laba dapat didefinisi sebagai íntervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi, Schipper (1989) dalam Subramanyam, (2012:145). Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu laba. Menurut Sulistiawan dkk (2011:46) Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Menurut Sulistyanto (2010:26) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk

mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Schipper dalam Riske dan Basuki (2013:1) Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat menaikkan, meratakan, dan menurunkan laba. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang percaya pada angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka real atau tanpa rekayasa.

Manajemen laba merupakan hasil dari kebebasan dalam aplikasi akuntansi akrual yang mungkin terjadi. Standar akuntansi dan mekanisme pengawasan mengurangi kebebasan ini. Namun, tidak mungkin untuk meniadakan pilihan karena kompleksitas dan keragaman aktivitas usaha. Lagipula, akuntansi akrual membutuhkan estimasi dan penilaian. Hal ini menyebabkan kebebasan manager dalam menetapkan angka akuntansi. Meskipun kebebasan ini memberi kesempatan bagi manager untuk menyajikan gambaran aktivitas usaha perusahaan yang lebih informatif, kebebasan ini juga memungkinkan mereka mempercantik laporan keuangan dan melakukan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2010:26), manajemen laba merupakan upaya manager perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba (*earnings management*) dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipertainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak

memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan.

Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan merekayasa laba perusahaannya menjadi lebih tinggi, rendah ataupun selalu sama selama beberapa periode. Secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik. Menurut Scott (2012:167) motivasi tersebut adalah:

1. Motivasi bonus

*Bonus plan hypothesis* menegaskan bahwa *ceteris paribus*, manajer perusahaan cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan bonusnya.

2. Motivasi kontraktual lainnya

Hipotesis *debt/equity* yaitu *ceteris paribus*, suatu perusahaan yang rasio *debt/equity* besar cenderung memilih prosedur akuntansi yang menggeser *earnings* yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode sekarang. Manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian utangnya agar meloloskan perusahaan dari kesulitan keuangan.

3. Motivasi politik

Perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodiknya dibanding perusahaan yang kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.

4. Motivasi pajak

Manajer termotivasi melakukan manajemen laba karena *income taxation*.

Karena semakin tinggi labanya maka semakin besar pajak yang dikenakan. Sehingga manajer melakukan manajemen laba untuk mengurangi pajak tersebut.

#### 5. Pergantian CEO

Motivasi manajemen laba ada di sekitar pergantian CEO. Hipotesis rencana bonus menjelaskan bahwa CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi untuk memaksimalkan laba agar menaikkan bonusnya.

#### 6. Motivasi pasar modal

Motivasi ini muncul karena informasi akuntansi digunakan secara luas oleh investor dan para analis keuangan untuk menilai saham. Dengan begitu, kondisi ini menciptakan kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi *earnings* dengan cara mempengaruhi performa harga saham jangka pendek.

Menurut Scott (2012:169) pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

##### 1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

##### 2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

##### 3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* ber-



tujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

#### 4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

### **b. Indikator Manajemen Laba**

Menurut Sulistyanto (2010:165) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. *Discretionary accrual* dapat dihitung melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Secara sistematis, *total accruals* untuk periode tes dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA = NI - CFO$$

Keterangan :

TA = total akrual

NI = Laba bersih

CFO = Arus Kas Dari Operasi

Nilai total akrual diperoleh dari selisih antara Laba Bersih dan Arus kas dari operasi. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi dan arus kas dari operasi diperoleh dari laporan arus kas.

2. Menentukan Nilai  $\Delta\text{Sales}$  dan  $\Delta\text{REC}$ .

$$\Delta\text{Sales} = \text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan } t - 1$$

Keterangan:

$$\Delta\text{Sales} = \text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan } t-1$$

$$\Delta\text{REC} = \text{Piutang } t - \text{Piutang } t-1$$

$\Delta\text{Sales}$  diperoleh dari selisih penjualan dengan penjualan tahun sebelumnya.

Sedangkan  $\Delta\text{REC}$  diperoleh dari selisih piutang dengan piutang tahun sebelumnya. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi dan piutang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

3. Menentukan Parameter  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$ .

$\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  yang dihitung dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TA}/\text{Ait-1} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Sales}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + e$$

Keterangan:

$\text{TA}/\text{Ait-1}$  = Total AkruaI/total aset tahun sebelumnya

$1/\text{Ait-1}$  = 1/ total aset tahun sebelumnya

$\Delta\text{Salesit}/\text{Ait-1}$  = Perubahan Penjualan/ total aset tahun sebelumnya

$\text{PPEit}/\text{Ait-1}$  = Aset tidak lancar/ total aset tahun sebelumnya

Untuk mendapatkan  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  yang diperoleh dari hasil regresi  $\text{TA}/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel Y,  $1/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel X1,  $\Delta\text{Sales}/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel X2 dan  $\text{PPEit}/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel X3.

4. Setelah mendapatkan nilai  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$ , langkah selanjutnya adalah menghitung *Nondiscretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* akan diukur dengan menggunakan persamaan :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

dimana :

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan pada periode t

$\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien regresi

$A_{it-1}$  = Total Asset tahun sebelumnya

$\Delta Sales$  = Perubahan Penjualan t-1 ke tahun t

$\Delta REC$  = Perubahan Piutang dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_{it}$  = Aset tetap pada perusahaan i pada periode t

5. Setelah mendapat nilai *Nondiscretionary accrual* maka *discretionary accrual* (DAC) dihitung dengan cara mengurangkan  $TA/A_{it-1}$  terhadap  $NDA_{it}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$DAC = TA/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

$DAC$  = *Discretionary accrual*

$TA/A_{it-1}$  = total akrual/total Asset tahun Sebelumnya

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary accrual*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* pada perbankan yang terdaftar di BEI, antara lain :

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfana (2015)	Pengaruh <i>Finacial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	1. <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) 2. <i>Debt to</i>	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, DER

		Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER)			berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, dan LDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan DAR, DER, LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2.	Candra Yuwono Kusumo dan Ari Darmawan (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2013-2016)	1. Putaran Modal Kerja WCT 2. Total Aset 3. Diversifikasi HERF	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Linier Berganda	Dari hasil analisis diperoleh hasil setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil uji T didapatkan bahwa Diversifikasi mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan variabel lainnya.
3.	Yusuf Adhi Pramudhita (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)	1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
4.	Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011)	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia	1. MAN 2. INS 3. UKD 4. KI 5. KA 6. UKP 7. LEV	Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan, komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif

						signifikan terhadap manajemen laba disisi lain kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Raras Mahiswari dan Paskah Ika Nugroho (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	1. MAN 2. INS 3. UKD 4. KI 5. KA 6. UKP 7. LEV	Manajemen Laba Kinerja Keuangan	Analisis Jalur	Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan saham institusional dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2020

## 2.3 Kerangka Konseptual

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Secara umum bank yang lebih besar mampu menciptakan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena bank yang lebih besar dapat

mengalokasikan perputaran asetnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Menurut Brigham dan Houston (2012:4) “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain sebagainya”. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Mahiswari dan Nugroho (2014).

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh penggunaan dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dialami dan keadaan ini sangat disukai oleh pemilik perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Namun *leverage* yang terlalu tinggi jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik memungkinkan perusahaan terkena likuidasi. Tentunya penanganan dana tersebut harus dilakukan dengan baik, sehingga pihak manajemen tidak melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Jao dan Pagalung (2011).

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pada umumnya semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumo dan Darmawan (2018).

## **4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Terdapat penggunaan hutang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage*. Bank dalam menjalankan usahanya tidak cukup hanya dari simpanan masyarakat saja akan tetapi selalu

membutuhkan dana guna membiayai operasionalnya yaitu melalui hutang bank atau *leverage*. Rasio *leverage* mengukur seberapa jauh penggunaan dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dialami dan keadaan ini sangat disukai oleh pemilik perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyanti dan Elfana (2015).

#### **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba**

Menurut Adisaputra dan Anggraini (2012:48) “Penilaian kinerja dilakukan dengan menetapkan ukuran kinerja yang sesuai karakteristik setiap unit organisasi, laba perusahaan juga sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak”. Pengaruh positif akan menunjukkan bahwa peningkatan bank juga akan membuat peningkatan terhadap laba. Hasil dari pengaruh positif ini menunjukkan hal yang sejalan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dimana total aktiva yang meningkat dapat dimaksimalkan oleh bank untuk meningkatkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahiswari dan Nugroho (2014).

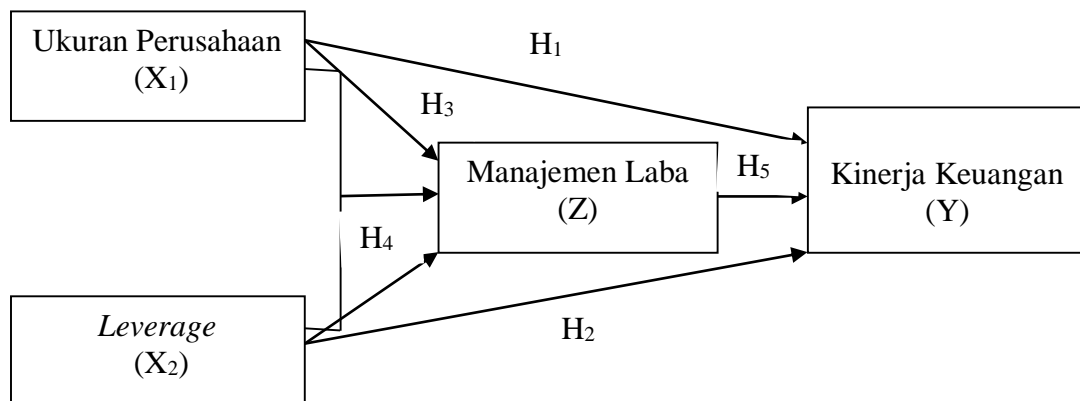
#### **7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan melalui Manajemen Laba**

Perbankan adalah industri yang mempunyai sifat yang berbeda dengan industri lainnya. Hal ini dikarenakan bank adalah lembaga perantara yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka risiko yang harus dihadapi bank sangat besar. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko yang dialami dan keadaan ini sangat disukai oleh pemilik perusahaan dalam

meningkatkan profitabilitas. Namun *leverage* yang terlalu tinggi jika tidak diimbangi dengan kinerja yang baik memungkinkan perusahaan terkena likuidasi dan memungkinkan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahiswari dan Nugroho (2014).

Berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat suatu hubungan dari variabel-variabel di atas yang bentuknya berasal dari perumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang digambarkan menjadi sebuah kerangka konseptual penelitian yaitu :

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



*Sumber : Diolah Penulis, 2020*

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan analisis antara landasan teori, kerangka konseptual terhadap perumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini yang diajukan yaitu :

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Z).

H<sub>2</sub> : *Leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Z).

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

H<sub>4</sub> : *Leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).



- H<sub>5</sub> : Manajemen Laba (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).
- H<sub>6</sub> : Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh Manajemen Laba (Z).
- H<sub>7</sub> : *Leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh Manajemen Laba (Z).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian dengan menggunakan metode asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:55), metode asosiatif adalah “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. [www.idx.com](http://www.idx.com). Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh ukuran perusahaan dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari Agustus 2019-April 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	April / Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																
2.	Penulisan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Perbaikan Proposal																
5.	Pengolahan Data																
6.	Penyusunan Skripsi																
7.	Bimbingan Skripsi																
8.	Sidang Meja Hijau																

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2020

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional variabel

Defenisi operasional memberikan pengertian dengan spesifikasi kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Dilihat dari hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:76). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) adalah variabel gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dengan batas-batas tertentu yang sudah ditentukan. Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Proksi *Firm size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset ( $\ln$  Total Asset) yang dimiliki

perusahaan pada akhir tahun. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2010:49), rumus ukuran perusahaan diformulasikan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) = LnTotal Aktiva

b. *Leverage Ratio* ( $X_2$ )

Menurut Kasmir (2012:151) *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)".

Menurut Agus Sartono (2010:120) *leverage* sebagai berikut : "*Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%".

Dalam penelitian ini *leverage ratio* diukur dengan *debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Agus Sartono (2010:121) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Agus Sartono (2012:45)

### 3.3.2 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2012:65), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalah/antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya/timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel interveningnya adalah manajemen laba. Menurut Sri Sulistyanto (2010:6) Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Menurut Sri Sulistyanto (2010:165) manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*. Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. *Discretionary accrual* dapat dihitung melalui beberapa langkah sebagai berikut :

- a. terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Secara sistematis, *total accruals* untuk periode tes dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA = NI - CFO$$

keterangan :

TA = total akrual  
 NI = Laba bersih  
 CFO = Arus Kas Dari Operasi

Nilai total akrual diperoleh dari selisih antara Laba Bersih dan Arus kas dari operasi. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi dan arus kas dari operasi diperoleh dari laporan arus kas.

b. Menentukan Nilai  $\Delta Sales$  dan  $\Delta REC$ .

$$\Delta Sales = \text{Penjualan tahun } t - \text{penjualan } t - 1$$

Sumber: Sri Sulistyanto (2010:165)

Keterangan:

$\Delta Sales$  = Penjualan Tahun  $t$  – Penjualan  $t-1$

$\Delta REC$  = Piutang  $t$  – Piutang  $t-1$

$\Delta Sales$  diperoleh dari selisih penjualan tahun tes dengan penjualan tahun sebelumnya. Sedangkan  $\Delta REC$  diperoleh dari selisih piutang tahun tes dengan piutang tahun sebelumnya. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi dan piutang diperoleh dari laporan posisi keuangan.

c. Menentukan Parameter  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$ .

$\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  yang dihitung dengan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary least square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Sales/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Sumber: Sri Sulistyanto (2010:165)

Keterangan:

$TA/A_{it-1}$  = Total Akrual/total aset tahun sebelumnya

$1/A_{it-1}$  = 1/ total aset tahun sebelumnya

$\Delta Sales_{it}/A_{it-1}$  = Perubahan Penjualan/ total aset tahun sebelumnya

$PPE_{it}/A_{it-1}$  = Aset tidak lancar/ total aset tahun sebelumnya

Untuk mendapatkan  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$  yang diperoleh dari hasil regresi  $TA/A_{it-1}$  digunakan sebagai variabel Y,  $1/A_{it-1}$  digunakan sebagai variabel X1,

$\Delta\text{Sales}/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel X2 dan  $\text{PPEit}/\text{Ait-1}$  digunakan sebagai variabel X3.

- d. Setelah mendapatkan nilai  $\beta_1$   $\beta_2$   $\beta_3$ , langkah selanjutnya adalah menghitung *Nondiscretionary accrual*. *Nondiscretionary accrual* akan diukur dengan menggunakan persamaan :

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta\text{Sales}/\text{Ait-1} - \Delta\text{REC}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{Ait-1})$$

Sumber: Sri Sulistyanto (2010:165)

dimana :

$\text{NDAit}$  = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan pada periode t  
 $\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien regresi  
 $\text{Ait-1}$  = Total Asset tahun sebelumnya  
 $\Delta\text{Sales}$  = Perubahan Penjualan t-1 ke tahun t  
 $\Delta\text{REC}$  = Perubahan Piutang dari tahun t-1 ke tahun t  
 $\text{PPEit}$  = Aset tetap pada perusahaan i pada periode t

- e. Setelah mendapat nilai *Nondiscretionary accrual* maka *discretionary accrual* (DAC) dihitung dengan cara mengurangkan  $\text{TA}/\text{Ait-1}$  terhadap  $\text{NDAit}$  dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAC} = \text{TA}/\text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Sumber: Sri Sulistyanto (2010:165)

Keterangan :

$\text{DAC}$  = *Discretionary accrual*  
 $\text{TA}/\text{Ait-1}$  = total akrual/total Asset tahun Sebelumnya  
 $\text{NDAit}$  = *Nondiscretionary accrual*

Menurut Sri Sulistyanto (2010:165) yang mengatakan bahwa secara empiris nilai *discretionary accrual* bisa nol, positif, atau negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam melakukan dan menyusun informasi keuangannya. nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan

laba (*Income increasing*), sedangkan nilai negative menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

### 3.3.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (variabel dependen) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Menurut Dendawijaya (2015:118) rasio *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Dendawijaya (2015:118)

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2010:4)	LnTotal Aktiva  (Brigham dan Houston, 2010:4)	Rasio
Leverage Ratio (X <sub>2</sub> )	<i>Financial leverage</i> menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai <i>leverage</i> berarti menggunakan modal sendiri 100%. (Agus Sartono, 2010:120)	$\frac{\text{Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Hutang}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}} \times 100\%$  (Agus Sartono, 2010:120)	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah upaya manajer		Rasio



(Z)	perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sri Sulistyanto, 2010:26).	$DAC = TA/Ait - 1 - NDAit$ (Sri Sulistyanto, 2010:26).	
Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	rasio <i>return on assets</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Dendawijaya,2015:118)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Dendawijaya,2015:118)	Rasio

Sumber: diolah penulis (2019)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018 sebanyak 45 perusahaan Bank.

**Tabel 3.3 Populasi Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode Bank	Nama Bank
1.	AGRO	BANK RAKYAT INDONESIA AGRO NIAGA, TBK
2.	AGRS	BANK AGRIS TBK
3.	ARTO	BANK ARTOS INDONESIA TBK
4.	BABP	BANK MNC INTERNASIONAL TBK
5.	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA TBK
6.	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK
7.	BBHI	BANK HARDA INTERNASIONAL TBK
8.	BBKP	BANK BUKOPIN TBK
9.	BBMD	BANK MESTIKA DHARMA TBK
10.	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK
11.	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK
12.	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

13.	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSRO) TBK
14.	BBYB	BANK YUDHA BHAKTI TBK
15.	BCIC	BANK J TRUST INDONESIA TBK
16.	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA TBK
17.	BEKS	BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, TBK
18.	BGTG	BANK GANESHA, TBK
19.	BINA	BANK INA PERDANA, TBK
20.	BJBR	BANK JABAR BANTEN, TBK
21.	BJTM	BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR, TBK
22.	BKSW	BANK QNB INDONESIA, TBK
23.	BMAS	BANK MASPION INDONESIA, TBK
24.	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
25.	BNBA	BANK BUMI ARTHA, TBK
26.	BNGA	BANK CIMB NIAGA, TBK
27.	BNII	BANK MAYBANK INDONESIA, TBK
28.	BNLI	BANK PERMATA, TBK
29.	BSIM	BANK SINAR MAS, TBK
30.	BSWB	BANK OF INDIA INDONESIA, TBK
31.	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL, TBK
32.	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK
33.	DNAR	BANK DINAR INDONESIA, TBK
34.	IMPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK
35.	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK
36.	MCOR	MANK CHINA CONSTRUCTION BANK IND, TBK
37.	MEGA	BANK MEGA, TBK
38.	NAGA	BANK MITRANIAGA, TBK
39.	NISP	BANK OCBC NISP, TBK
40.	NOBU	BANK NATIONAL NOBU, TBK
41.	PNBN	BANK PAN INDONESIA, TBK
42.	PNBS	BANK PANIN SYARIAH, TBK
43.	SDRA	BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, TBK
44.	BRIS	BANK BRI SYARIAH, TBK
45.	BTPS	BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL SYARIAH, TBK

Sumber: *www.idx.co.id* (Data diolah, 2020)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2014:72), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Pertimbangan Penentuan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Tidak Memenuhi Kriteria</b>	<b>Akumulasi</b>
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018		45
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2014 – 2018	(13)	32
Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba selama periode 2014 – 2018	(0)	32
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki nilai minus selama periode 2014 – 2018	(6)	
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		26

Sumber : *www.idx.co.id (data diolah, 2020)*

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan yaitu :

**Tabel 3.5 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun Berdiri</b>
1.	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK	19 Desember 2006
2.	BANK BUKOPIN, TBK	10 Juli 1970
3.	BANK BUMI ARTA, TBK	14 September 1992
4.	BANK CENTRAL ASIA (BCA), TBK	14 Maret 1957
5.	BANK CAPITAL INDONESIA (BCI), TBK	20 April 1989
6.	BANK CHINA CONSTRUCTION, TBK	30 November 2016
7.	BANK CIMB NIAGA, TBK	26 September 1955
8.	BANK DANAMON, TBK	Tahun 1976
9.	BANK DINAR INDONESIA (BDI) , TBK	Tahun 2012
10.	BANK J TRUST INDONESIA, TBK	Tahun 2008
11.	BANK GANESHA, TBK	30 April 1992
12.	BANK INA PERDANA, TBK	9 Februari 1990
13.	BANK MANDIRI, TBK	2 Oktober 1998
14.	BANK MASPION, TBK	2 April 2013
15.	BANK MAYAPADA, TBK	7 September 1989
16.	MAYBANK INDONESIA, TBK	Tahun 1989
17.	BANK MEGA, TBK	1 Januari 1992
18.	BANK MESTIKA DHARMA, TBK	27 April 1955
19.	BANK NEGARA INDONESIA (BNI), TBK	29 April 1992
20.	BANK OCBC NISP, TBK	4 April 1941
21.	BANK RAKYAT INDONESIA (BRI), TBK	16 September 1895
22.	BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) AGRO, TBK	8 Februari 1990
23.	BANK SINARMAS, TBK	18 Agustus 1989
24.	BANK TABUNGAN NEGARA (BTN), TBK	Tahun 1897
25.	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL (BTPN)	Tahun 1958
26.	BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK	5 Oktober 1994

Sumber : *www.idx.co.id (data diolah, 2020)*

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Irawan dan Tuah (2018:36), data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen data dan analisis data yang tetap, konkrit, teramati dan terukur yang menghasilkan angka-angka yang dapat di uji dengan metode statistik.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Irawan dan Tuah (2018:37), sumber data sekunder adalah teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tidak langsung atau melalui media perantara, dimana data yang diperoleh telah tersedia dan siap diolah secara langsung. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen perbankan 2013–2017 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 22.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan *Excel* untuk pengolahan data. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

#### 3.7.1 Uji Statistika Deskriptif

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis teknik statistika deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:142), “Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai mean (rata-rata hitung), serta maksimum dan minimum dari setiap variabel penelitian.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:182), “Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal / tidak model regresi yang baik adalah distribusi data normal / mendekati normal. Salah satu cara untuk

melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Swimov* jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana variabel lain (*Independen*) saling berkorelasi satu dengan lainnya. Persamaan *regresi* berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinieritas antara variabel independen. Alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur ada tidaknya variabel yang berkorelasi, maka digunakan alat uji atau deteksi VIF (*Variance Inflation Factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi *heterokedastisitas* varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ini ditunjukkan dalam grafik *Scatterplot* (pada lampiran) terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun disekitaran angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *heterokedastisitas* yang berarti model regresi layak untuk memprediksikan variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Asumsi kelayakan model regresi ini digunakan untuk menguji ada tidak kebebasan (*independensi*) data. Kebebasan data disini berarti data untuk satu

periode tertentu tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya dan model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Ini dapat dilihat dari angka  $D - W$  (*Durbin Watson*) sebesar 1,401 yang berada antara -2 sampai dengan +2 (salah satu patokan umum dalam menentukan besaran  $D - W$ ) yang berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### 3.7.3 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keamatan hubungan membentuk model pengaruh yang berhubungan sebab-akibat. Analisis jalur sebenarnya merupakan pengembangan korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya. Lebih lanjut analisis jalur mempunyai kedekatan dengan regresi berganda. Dengan kata lain, analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. Dalam analisis jalur terdapat beberapa langkah yaitu :

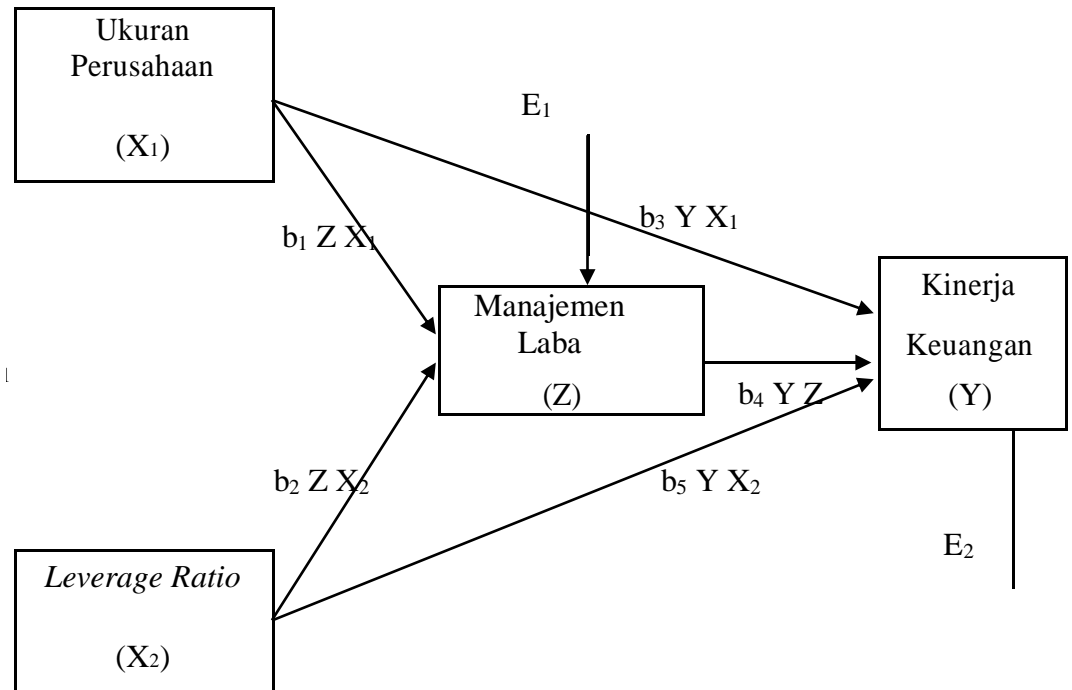
#### a. Merancang Model Berdasarkan Konsep Teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut :

- 1) Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dipengaruhi oleh Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pada hubungan antar variabel secara teoritis tersebut dapat dibuat model diagram *path* seperti Gambar 3.1 berikut :

**Gambar 3.1 Penggambaran Analisis Jalur**



*Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2020*

- a. Berdasarkan gambar model pada gambar analisis jalur diatas dapat diketahui hubungan antar variabel adalah linier, yaitu sistem aliran kesatu arah tidak terjadi pemutaran kembali (*looping*) dapat dibuat persamaan struktural analisis jalur meliputi X1, X2, X3 sebagai variabel bebas (variabel eksogen), Z sebagai variabel intervening, Y sebagai variabel terikat (variabel endogen) dan E = Error sebagai berikut :

Persamaan substruktur pertama :

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan substruktur kedua :

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \rho ZY + \varepsilon_2$$



Keterangan :

$X_1$ = Ukuran Perusahaan	= variabel bebas
$X_2$ = <i>Leverage</i>	= variabel bebas
Z = Manajemen Laba	= variabel antara
Y = Kinerja Keuangan	= variabel terikat

- b. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis jalur yaitu 1) hubungan antar variabel adalah linier dan aditif, 2) model yang digunakan adalah *recursive*, yaitu aliran kausal satu arah. Dan *recursive* model dipergunakan, apabila memenuhi asumsi-asumsi yaitu, 1) antar variabel eksogenus saling bebas, 2) pengaruh kausalitas variabel endogenus adalah searah, 3) didasarkan dari data yang valid dan reliable.
- c. Penghitungan koefisien jalur dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi (*standardized coefficients beta*) untuk pengaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dan pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
- d. Interpretasi analisis kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam kajian ini adalah karena ada kesesuaian model baik secara teoritis maupun empirik, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Tetapi bila tidak sesuai dengan model teoritik maka menjadi alternatif yang dapat merevisi model teoritik.

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / terikat secara individual dalam menerangkan variasi variabel bebas. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel terikat secara individual mempengaruhi variabel bebas.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

#### b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel terikat yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel terikat terhadap variabel bebas. Sedangkan jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

c. Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi ( $R_2$ ). Selain itu koefisien determinasi juga menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan beragamnya nilai-nilai variabel X). Uji  $R_2$  dinyatakan dalam persentase yang nilainya antara  $0 < R_2 < 1$ . Karakternya sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $R_2$  mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai  $R_2$  mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda lebih tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda,
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I,
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya,

- 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup,
- 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II,
- 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif,
- 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum,
- 10 Agustus 1997 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
- 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara,
- 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia,
- 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat,
- 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE),

- Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal,
- 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT BE Surabaya,
- 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ,
- 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*)
- 10 Nov1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996,
- 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya,
- 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia,
- 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*),
- 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI),
- 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

**a. Struktur Pasar Modal Indonesia dan Struktur Organisasi**

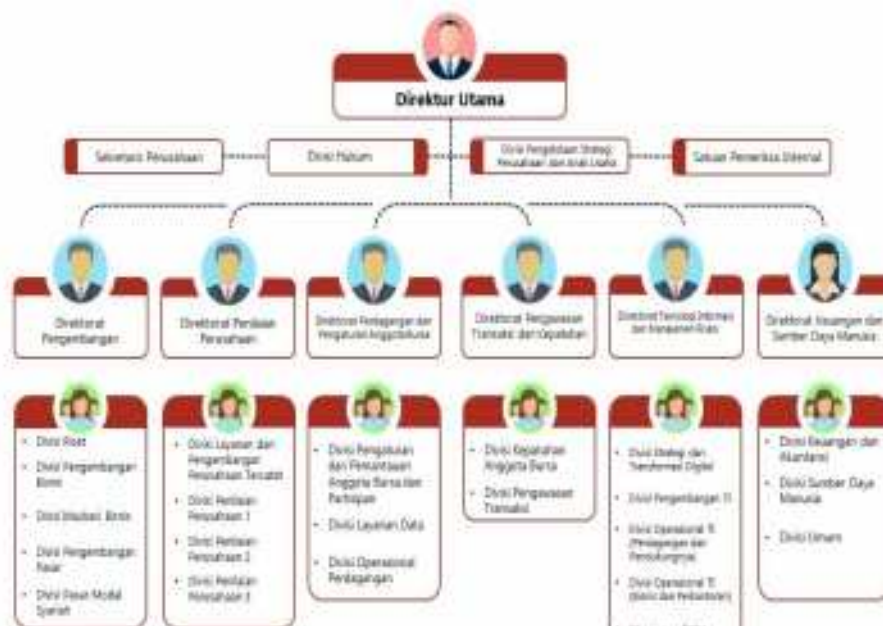
Adapun struktur dari Pasar Modal Indonesia dan struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

## b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Visi	Misi
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.	Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten , melalui pemberdayaan Anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan <i>good governance</i> .

*Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020*

## c. Nama Perusahaan Perbankan yang Menjadi Sampel

Didalam bab ini seharusnya ditampilkan profil dari perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel. Namun dikarenakan banyak nya perusahaan perbankan yang tercatat menjadi sampel dan keterbatasan-keterbatasan lainnya, sehingga dalam bab ini saya tidak dapat menampilkan sejarah dari keseluruhan perusahaan perbankan tercatat. Adapun nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nama Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel**

No	Nama Bank	Tahun Berdiri
1.	Bank Artha Graha Internasional	19 Desember 2006
2.	Bank Bukopin	10 Juli 1970
3.	Bank Bumi Arta	14 September 1992
4.	Bank Central Asia (BCA)	14 Maret 1957
5.	Bank Capital Indonesia (BCI)	20 April 1989
6.	Bank China Construction	30 November 2016
7.	Bank CIMB Niaga	26 September 1955
8.	Bank Danamon	Tahun 1976
9.	Bank Dinar Indonesia (BDI)	Tahun 2012
10.	Bank J Trust Indonesia	Tahun 2008
11.	Bank Ganesha	30 April 1992
12.	Bank Ina Perdana	9 Februari 1990
13.	Bank Mandiri	2 Oktober 1998
14.	Bank Maspion	2 April 2013
15.	Bank Mayapada	7 September 1989
16.	Maybank Indonesia	Tahun 1989



17.	Bank Mega	1 Januari 1992
18.	Bank Mestika Dharma	27 April 1955
19.	Bank Negara Indonesia (BNI)	29 April 1992
20.	Bank OCBC NISP	4 April 1941
21.	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	16 September 1895
22.	Bank Rakyat Indonesia (BRI) Agro	8 Februari 1990
23.	Bank Sinarmas	18 Agustus 1989
24.	Bank Tabungan Negara (BTN)	Tahun 1897
25.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)	Tahun 1958
26.	Bank Victoria Internasional	5 Oktober 1994

Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Terkait, 2020

#### 4.1.2 Penyajian Data

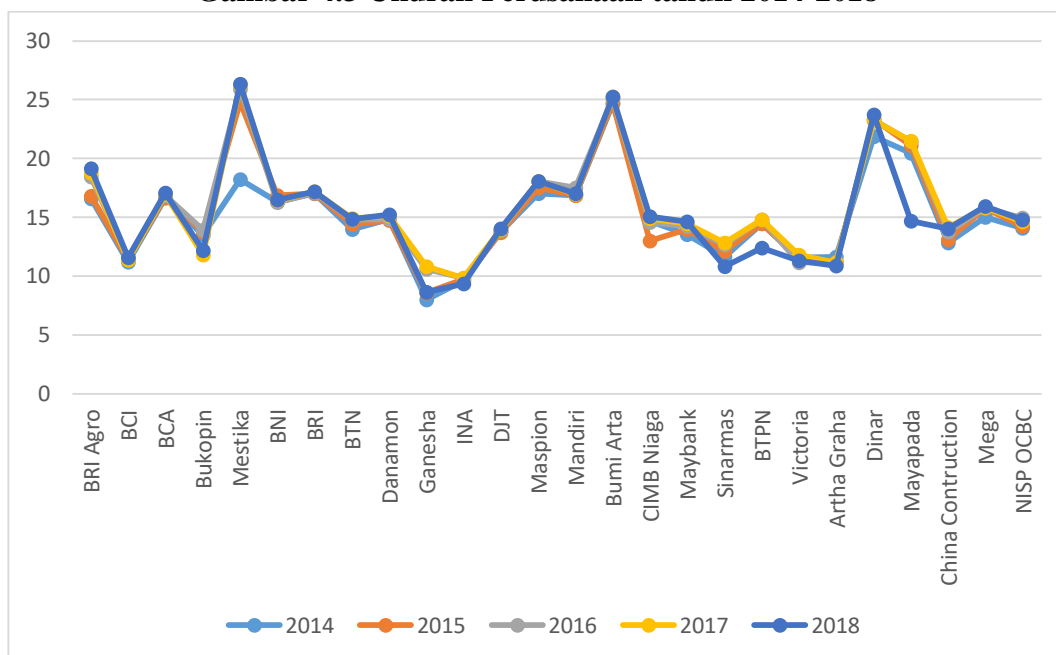
Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dipahami dan dibaca. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan data dari bank-bank yang digunakan sebagai sampel maka dilakukan pengukuran grafik untuk variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage Ratio*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan dengan mengambil data dari tahun 2014-2018. Untuk variabel Ukuran Perusahaan pengukuran dilakukan dengan hasil algoritma dikarenakan data sesungguhnya menggunakan data nominal. Tujuan dari penyajian data ini adalah :

- a. Memudahkan peneliti dalam membuat analisis data,
- b. Data lebih cepat ditangkap dan dimengerti,
- c. Memberikan gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi,
- d. Membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat.

Hasil dari data tersebut akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Perusahaan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan (Laba). Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya sebuah objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.

**Gambar 4.3 Ukuran Perusahaan tahun 2014-2018**



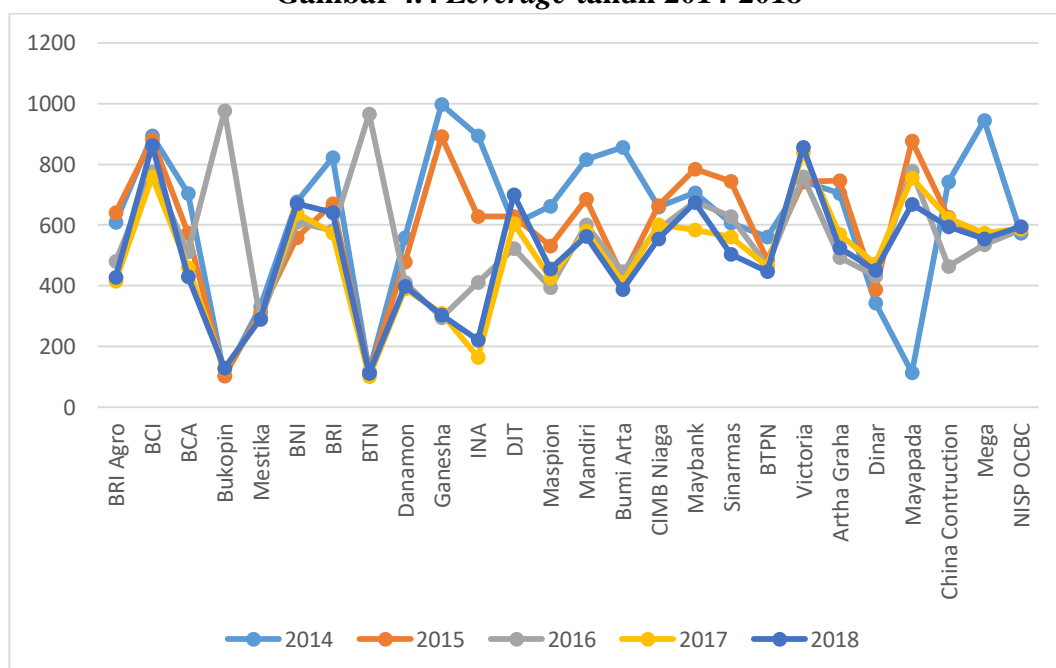
Sumber : website masing-masing sampel dan data spss, 2020

Berdasarkan gambar diatas terlihat Ukuran perusahaan yang terjadi dalam kurun 5 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan yaitu dalam ukuran 8-26% yang artinya total aktiva bank mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang yang dimiliki bank. Maksudnya saat ini bank sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu bank. Dari 26 bank yang dijadikan sampel 2 bank

berada pada angka 8-10%, 20 bank berada pada angka 11-20% dan sisanya 4 bank berada pada angka 21-26%. Ukuran perusahaan atau *firm size* cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan perkiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya aset yang dimiliki bank maka akan terlihat kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan mudah memperoleh modal dibandingkan dengan bank yang asetnya lebih rendah.

Memiliki banyak aset dalam berbagai bentuk baik uang, kas, surat berharga, dan lain sebagainya secara kasat mata menunjukkan kesuksesan dalam mencapai kemandirian finansial. Padahal tidak selalu demikian, kebanyakan orang hanya melihat dari luarnya saja, tanpa menelisik kedalamnya. Begitu juga dengan bank tidak hanya dilihat dari seberapa banyak asetnya saja, tetapi juga jumlah utang yang dimilikinya. Jika jumlah utang jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya, maka bank tersebut tidak dapat dikatakan sukses secara finansial.

**Gambar 4.4 Leverage tahun 2014-2018**

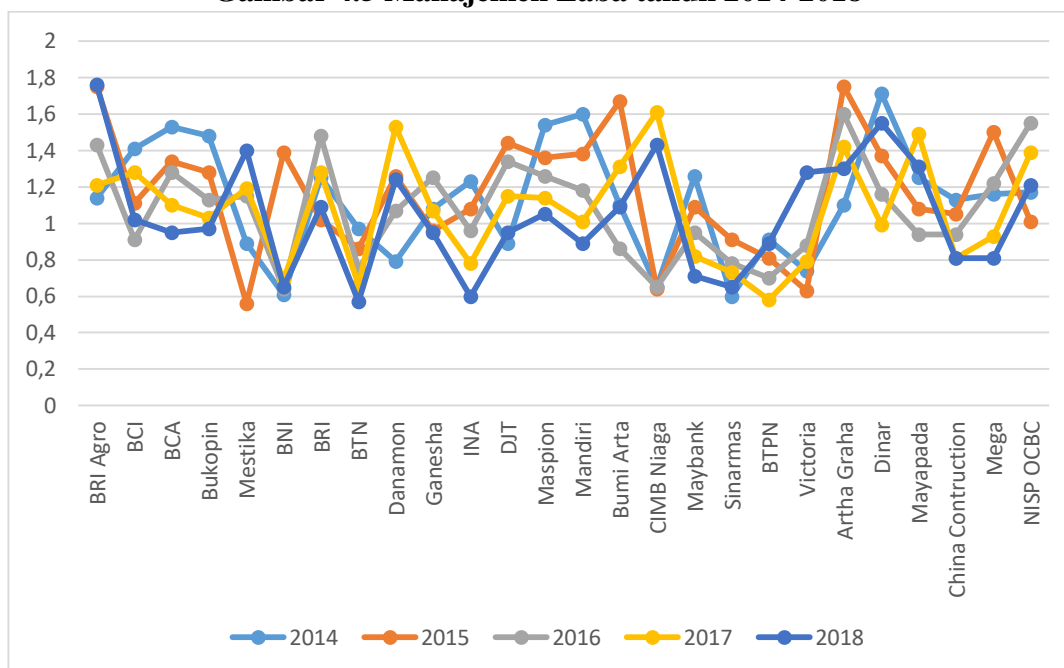


Sumber : website masing-masing sampel dan data spss, 2020

Berdasarkan gambar diatas terlihat rasio solvabilitas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini mengalami fluktuasi yang signifikan. Terlihat rasio solvabilitas berkisar diangka 100-900%. Dari 26 bank yang dijadikan sampel 6 bank secara stabil berada pada angka 100-500%, 13 bank secara stabil berada pada angka 600-900% dan sisanya 7 bank mengalami pertumbuhan naik turun tidak stabil. Dari perspektif terlihat bahwa tingginya nilai *leverage* tanpa disertai dengan peningkatan *profit* yang *suistenable* mengakibatkan bank akan menghadapi *financial distress*. Hal-hal yang dapat terjadi apabila bank mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* dikarenakan tingginya *leverage*, bank akan mengalami penurunan secara keseluruhan baik dari segi internal maupun dari segi eksternal. Semakin tinggi DER dapat juga menunjukkan rendahnya laba yang diterima oleh bank.

Salah satu bentuk tanggung jawab bank kepada stakeholder di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga dapat sebagai media komunikasi bank terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Biasanya yang menjadi perhatian pengguna laporan keuangan adalah kinerja manajemen laba terkait keuntungan yang didapatkan oleh bank. Adanya kecenderungan perhatian pada laba ini tentu disadari oleh pihak manajemen, maka para manajer biasanya membuat bagaimana laba dalam laporan keuangan digunakan untuk menguntungkan perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan oleh unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang.

**Gambar 4.5 Manajemen Laba tahun 2014-2018**



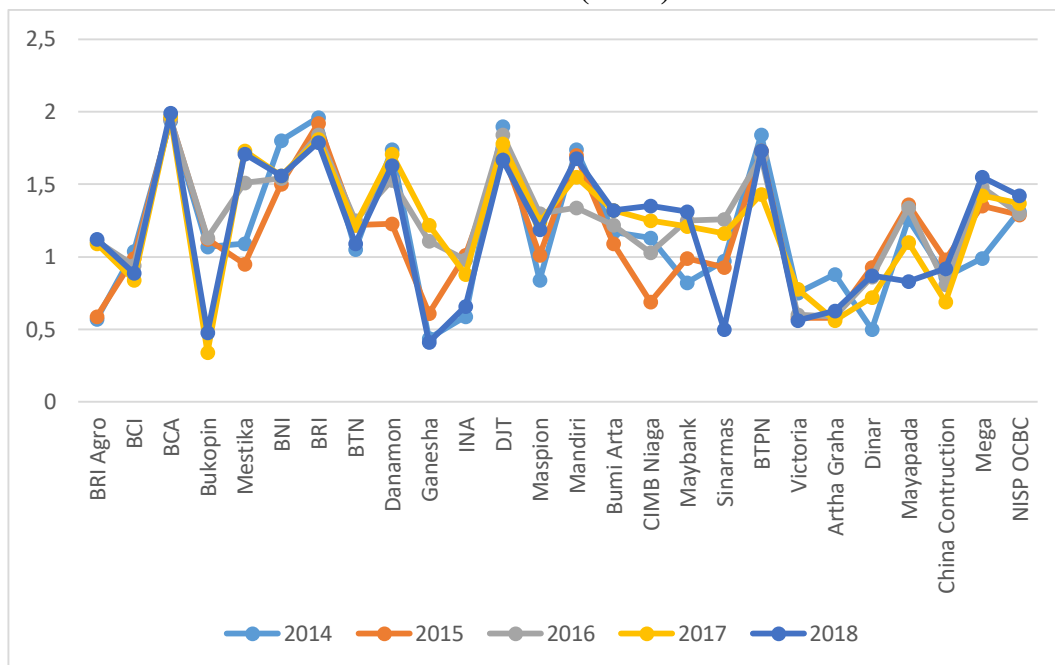
Sumber : website masing-masing sampel dan data spss, 2020

Berdasarkan gambar diatas terlihat manajemen laba mengalami fluktuasi yang cukup signifikan yaitu berada pada angka 0,5 sampai dengan 1,8%. Dari 26 bank yang dijadikan sampel 5 bank secara stabil berada pada angka 0,5-1%, 11 bank secara stabil berada pada angka 1-1,8%, dan sisanya 10 bank mengalami pertumbuhan naik turun secara tidak stabil. Dikatakan bahwa untuk bank yang nilai *discretionary accruals* (DA) bernilai positif berarti melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba dan bank yang nilai *discretionary accruals* (DA) bernilai negatif berarti melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba. Sesungguhnya manajemen laba sulit dideteksi. Deteksi atas kemungkinan manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual.

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Semakin besar tingkat keuntungan (ROA) yang didapat oleh bank, maka semakin besar pula upaya manajemen menginvestasikan

keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan bank, terutama penyaluran pembiayaan.

**Gambar 4.6 Return On Assets (ROA) tahun 2014-2018**



Sumber : website masing-masing sampel dan data spss, 2020

Berdasarkan gambar diatas ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan yaitu berada pada angka 0,3 sampai dengan 2% serta mengalami trend penurunan. Dari 26 bank yang dijadikan sampel 6 bank secara stabil berada pada angka 0,3-1%, 15 bank secara stabil berada pada angka 1-2% dan sisanya 5 bank mengalami pertumbuhan naik turun secara tidak stabil. Seperti diketahui dalam aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) menurut surat edaran No. 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 bank yang dinyatakan sehat apabila ROA bernilai diatas 1,22% sedangkan ROA yang bernilai dibawah dari 0,77% bank dinyatakan sedang berada pada kondisi tidak sehat. Menurut KumparanNEWS dalam situsnya <http://m.kumparan.com/amp/kumparannews/lps-ungkap-penyebab/>, “Salah satu penyebab menurunnya ROA bank akibat margin bunga yang lemah karena tren penurunan bunga kredit. Penyebab lainnya ROA bank terus menurun adalah

kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan”.

#### 4.1.3 Pengolahan Data

##### a. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS 22. Adapun hasil olahan data SPSS 22 dalam bentuk statistik deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi : jumlah sampel ( $N$ ), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	130	8.00	26.31	15.5164	4.13435
X2	130	101.35	996.18	555.9292	205.70705
Y	130	.34	1.99	1.1980	.42440
Z	130	.56	1.76	1.0975	.30015
Valid N (listwise)	130				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Pada tabel 4.3 diatas *output spss* menunjukkan variabel dependen Profitabilitas (Y) yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dari 130 sampel bank memiliki nilai *minimum* sebesar 0,34% yaitu Bank Bukopin pada tahun 2017. Dan memiliki nilai *maximum* sebesar 1,99% yaitu Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1980% dengan *Std. Deviation* sebesar 0,42440%. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan tidak adanya *outlier* dalam data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada ROA baik.

Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) yang diukur dengan Ln Total Aktiva dari 130 sampel bank memiliki nilai *minimum* sebesar 8,00 yaitu Bank Ganesha pada tahun 2014 dan memiliki nilai *maximum* sebesar 26,31 yaitu Bank Mestika pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,5164% dengan *Std. Deviation* sebesar 4,13435%. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Ukuran Perusahaan baik.

Variabel independen yaitu *Leverage Ratio* ( $X_2$ ) yang diukur dengan DER dari 130 sampel bank memiliki nilai *minimum* sebesar 101,35 yaitu Bank Tabungan Nasional (BTN) pada tahun 2017 dan memiliki nilai *maximum* sebesar 996,18 yaitu Bank Ganesha pada tahun 2014. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 555,9292% dengan *Std. Deviation* sebesar 205,70705%. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Leverage Ratio* baik.

Variabel intervening yaitu Manajemen Laba ( $Z$ ) dari 130 sampel bank memiliki nilai *minimum* sebesar 0,56% yaitu Bank Mestika (BNI) pada tahun 2015 dan memiliki nilai *maximum* sebesar 1,76 yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro (BRI Agro) pada tahun 2018. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0975% dengan *Std. Deviation* sebesar 0,30015%. Nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Manajemen Laba baik.

#### **b. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat

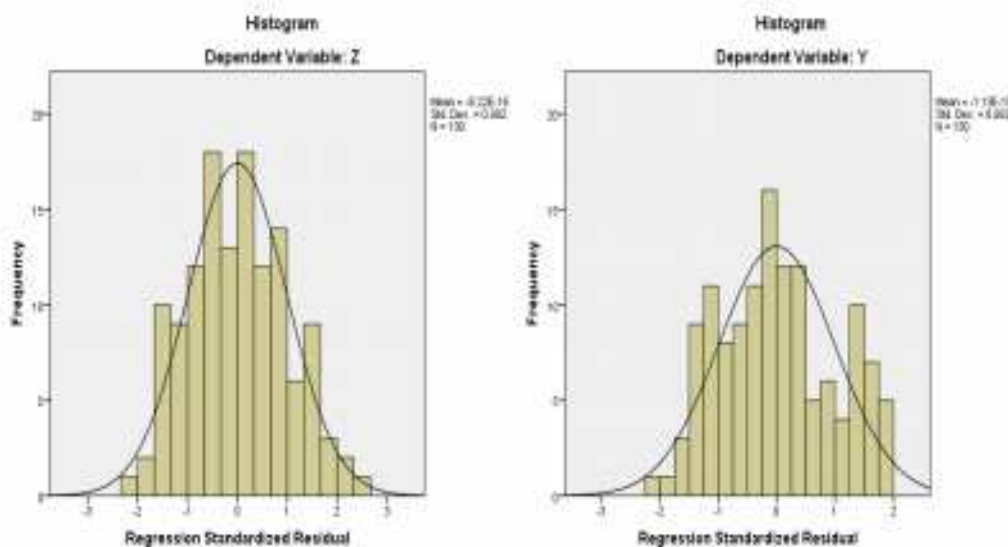


untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

**Gambar 4.7 Diagram Histogram**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020*

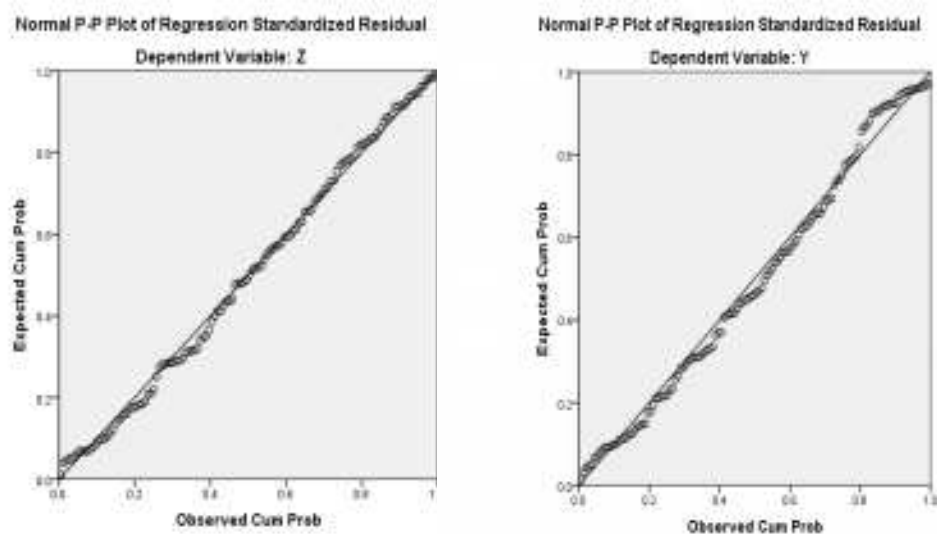
Analisis juga dapat dilakukan dengan cara melihat grafik normal plot titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak

menjauh dari garis diagonal. Prinsip normalitas dengan penyebaran titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data (titik) tidak menyebar disekitar diagonal dan atau/tidak mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan grafik plot yang diolah dengan SPSS sebagai berikut :

**Gambar 4.8 Grafik Normal P-Plot**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik) yang menyebar tidak menjauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dari hasil tersebut akan dapat disimpulkan apakah pengujian terhadap data diatas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menghasilkan analisis yang diolah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Analisis Statistik I****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29105027
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.032
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,050 dengan nilai signifikan 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi atau  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Analisis Statistik II****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40048204
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.050
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,069 dengan nilai signifikan 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%). Hal ini menunjukkan asumsi normalitas terpenuhi atau  $H_0$  diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator adanya tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas**

Regresi X ke Z			Regresi X Ke Y		
Model	Colinearity statistics		Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
1 (constant)			1 (constant)		
Ln Total Aktiva (X <sub>1</sub> )	.949	1.054	Ln Total Aktiva (X <sub>1</sub> )	.949	1.054
DER (X <sub>2</sub> )	.949	1.054	DER (X <sub>2</sub> )	.949	1.054
			M.Laba (Z)	1.000	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa :

- a) Variabel Ln Total Aktiva memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,949 > 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1,054 < 10$ .
- b) Variabel DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,949 > 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1,054 < 10$ .

Sehingga dapat disimpulkan terjadinya multikolinearitas diantara variabel independen terhadap dependen dan model regresi telah memenuhi

uji asumsi multikolinearitas. Hasil analisis regresi variabel independent dan variabel intervening terhadap variabel dependent menunjukkan bahwa :

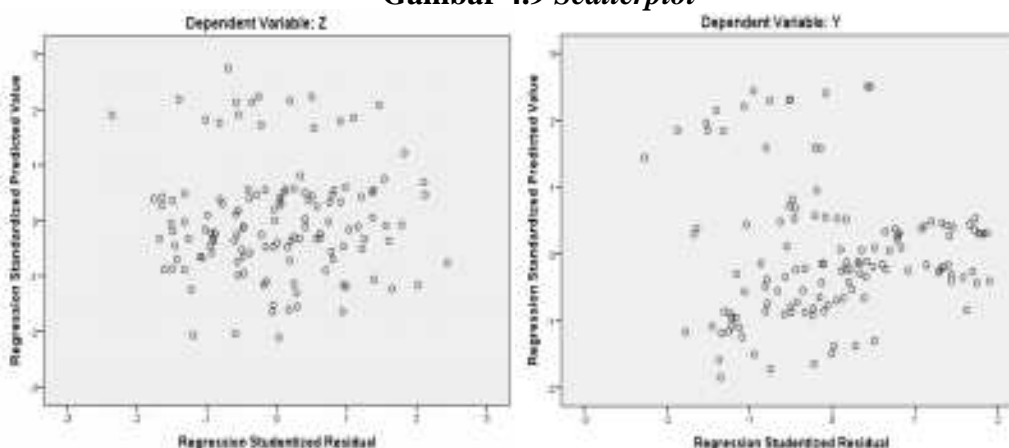
- a) Variabel Ln Total Aktiva memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,949 > 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1,054 < 10$ .
- b) Variabel DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,949 > 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1,054 < 10$ .
- c) Variabel Manajemen Laba memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $1,000 > 0,10$  dan memiliki nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$ .

Sehingga dapat disimpulkan terjadinya multikolinieritas diantara variabel independen terhadap dependen dan model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.9 Scatterplot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Pada gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tanpa membentuk pola tertentu atau pola yang jelas. Hal ini berarti tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) “Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”.

**Tabel 4.7 Keputusan Durbin dan Watson**

Range	Keputusan
$dw < dL$	Maka terdapat autokorelasi positif,
$d > dU$	Tidak terdapat autokorelasi positif,
$dL < d < dU$	Pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan,
$(4 - d) < dL$	Maka terdapat autokorelasi negatif,
$(4 - d) > dU$	Tidak terdapat autokorelasi negatif,
$dL < (4 - d) < dU$	Pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Sumber : Aisyah (2015:30)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL).

**Tabel 4.8 Ringkasan Uji Autokorelasi**

No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1.	Nilai	1,160	1,6825	2,3175	1,7449	2,2551	Tidak ada autokorelasi

No		Dw	Dl	4-dl	Du	4-Du	Keterangan
1.	Nilai	0,714	1,6825	2,3175	1,7449	2,2551	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diketahui nilai DW adalah sebesar 1,160 dan 0,714 dengan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 130 maka pada tabel DW akan mendapatkan nilai  $du = 1,7449$ . Oleh karena itu nilai DW sebesar

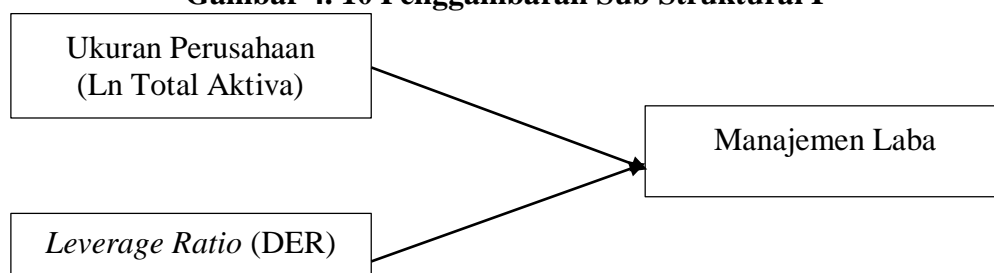
1,160 dan 0,714 terletak diantara nilai  $du = 1,7449$  dan  $4-dl = 2,3175$  , maka hal ini berarti dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Hipotesis Sub Struktural I

#### 1) Model Regresi

Pada dasarnya analisis regresi pada sebuah penelitian adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai dari variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Pada sub struktural I ini regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut ini :

**Gambar 4. 10 Penggambaran Sub Struktural I**



Berdasarkan gambar diatas maka akan didapatkan hasil regresi seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sub I**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.750	.138		5.455	.000		
X1	.018	.006	.249	2.824	.006	.949	1.054
X2	.000	.000	.082	.927	.356	.949	1.054

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel dapat dihasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Z = 0,750 + 0,018 \text{ Ln Total Aktiva} + 0,000 \text{ DER}$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

- a) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,750 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa Manajemen Laba akan bernilai 0,750 jika Ln Total Aktiva dan DER masing-masing bernilai 0.
- b) Koefisien regresi Ln Total Aktiva sebesar 0,018 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari Ln Total Aktiva akan menaikkan Manajemen Laba sebesar 0,018.
- c) Koefisien regresi DER sebesar 0,000 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa DER tidak mengalami kenaikan maupun penurunan terhadap Manajemen laba.

## 2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Hasil Pengujian Uji Statistik t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.750	.138		5.455	.000		
X1	.018	.006	.249	2.824	.006	.949	1.054
X2	.000	.000	.082	.927	.356	.949	1.054

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel diatas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a) Hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap Manajemen Laba ( $Z$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dari Ln Total Aktiva sebesar 2,824 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,9787. Dengan nilai signifikan 0,006 dimana  $0,006 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $2,824 > 1,9787$  sehingga  $H_1$  menerima dan  $H_0$



menolak, artinya Ln Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

b) Hipotesis menyatakan *Leverage Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Manajemen Laba ( $Z$ ). Nilai  $t_{hitung}$  dari DER sebesar 0,927 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,9787. Dengan nilai signifikan 0,356 dimana  $0,356 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,927 < 1,9787$  sehingga  $H_2$  menolak dan  $H_0$  menerima, artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

### 3) Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dengan melihat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikan lebih kecil dari pada *alpha*. Adapun hasil pengujian ini dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.694	2	.347	4.032	.020 <sup>b</sup>
	Residual	10.928	127	.086		
	Total	11.621	129			

a. Dependent Variable: Z

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari pengujian  $F_{hitung}$  dari tabel Anova diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,032 dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi adalah 3,07. Karena nilai dari  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,032 > 3,07$  maka hipotesis penelitian ini adalah signifikan. Secara bersama-sama variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk

dalam mewakili kelompok data hasil obesrvasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.045	.29333	1.160

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Z

*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020*

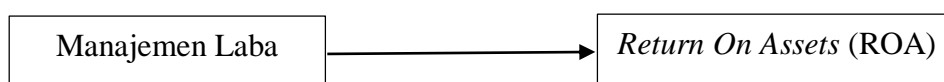
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) sebesar 0,060 ini berarti kontribusi variabel independen (Ln Total Aktiva dan DER) mempengaruhi variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 6% sedangkan sisanya sebesar 94% dipengaruhi variabel lain diluar model.

#### d. Uji Hipotesis Sub Struktural II

##### 1) Model Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada sub struktural II ini regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.11 Penggambaran Sub Struktural II**



Berdasarkan gambar diatas maka akan mendapatkan hasil seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.13 Hasil Regresi Sub Struktural II**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.172	.142		8.243	.000		
Z	.024	.125	.017	.192	.848	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat menghasilkan sebagai berikut :

$$Y = 1,172 + 0,024 Z$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

- a) Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 1,172 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 1,172 jika Manajemen Laba bernilai 0.
- b) Koefisien regresi Manajemen Laba sebesar 0,024 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari Manajemen Laba akan menaikkan ROA sebesar 0,024.

## 2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.172	.142		8.243	.000		
Z	.024	.125	.017	.192	.848	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diambil keputusan

Hipotesis menyatakan bahwa Manajemen Laba (Z) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). Nilai  $t_{hitung}$  dari Manajemen Laba sebesar 0,192 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,9785. Dengan nilai signifikan 0,848 dimana  $0,848 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,192 < 1,9785$  sehingga  $H_1$  menerima dan  $H_0$  menolak, artinya Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil obesrvasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.16 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.017 <sup>a</sup>	.000	-.008	.42600

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai dari Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) yaitu sebesar 0,000 ini berarti kontribusi dari variabel independen (Manajemen Laba) tidak mempengaruhi variabel dependen (ROA).

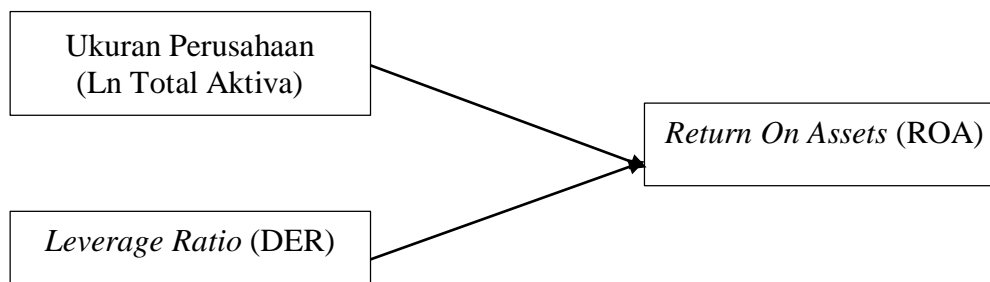
## e. Uji Hipotesis Sub Struktural III

### 1) Model Regresi

Pada dasarnya analisis regresi pada sebuah penelitian adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi

perubahan nilai dari variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Pada sub struktural I ini regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Bentuk lintasannya adalah sebagai berikut ini :

**Gambar 4.12 Penggambaran Sub Struktural III**



Berdasarkan gambar diatas maka akan didapat hasil regresi seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Sub III**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.613	.189		3.239	.002		
X1	.035	.009	.338	3.930	.000	.949	1.054
X2	8.483E-5	.000	.041	.478	.633	.949	1.054

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat menghasilkan sebagai berikut :

$$Y = 0,613 + 0,035 \text{ Ln Total Aktiva} + 8,483\text{E-}5 \text{ DER}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

- Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,613 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 0,613 jika Ln Total Aktiva dan DER masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi Ln Total Aktiva sebesar 0,035 dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari Ln Total Aktiva akan menaikkan ROA sebesar 0,035.

- c) Koefisien regresi DER sebesar  $8,483E-5$  dengan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari DER akan menaikkan ROA sebesar  $8,483E-5$ .

## 2) Uji t (*Parsial Test*)

Uji t merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.18 Hasil Pengujian Uji Statistik t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.613	.189		3.239	.002		
X1	.035	.009	.338	3.930	.000	.949	1.054
X2	8.483E-5	.000	.041	.478	.633	.949	1.054

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel diatas, terlihat secara parsial dari masing-masing variabel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Hipotesis menyatakan Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Nilai  $t_{hitung}$  dari Ln Total Aktiva sebesar 3,930 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,9787. Dengan nilai signifikansi 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $3,930 > 1,9787$  sehingga  $H_1$  menolak dan  $H_0$  menerima, artinya Ln Total Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
- b) Hipotesis menyatakan *Leverage Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y). Nilai  $t_{hitung}$  dari DER sebesar 0,478 dengan nilai  $t_{tabel}$  1,9787. Dengan nilai signifikansi 0,633 dimana  $0,633 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,478 < 1,9787$  sehingga  $H_2$  menerima dan  $H_0$  menolak, artinya DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### 3) Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel.

**Tabel 4.19 Hasil Pengujian Uji Statistik F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.545	2	1.273	7.812	.001 <sup>b</sup>
Residual	20.690	127	.163		
Total	23.235	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Dari Pengujian  $F_{hitung}$  dari tabel Anova diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,812 dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi adalah 3,07 Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai dari  $F_{tabel}$  yaitu  $7,812 > 3,07$  maka hipotesis penelitian ini adalah signifikan. Secara bersama-sama variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

### 4) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui kecocokan atau ketetapan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil obesrvasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk maupun menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.20 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331 <sup>a</sup>	.110	.096	.40362	.714

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai dari koefisien determinasi ( $R_2$ ) sebesar 0,110 ini berarti kontribusi variabel independen (Ln Total Aktiva dan DER) mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 11% sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi variabel lain diluar model.

#### **f. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Pengujian untuk hipotesis selanjutnya adalah dengan analisis jalur dengan bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel intervening. Menurut Ghozali (2016:237) “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”. Menurut Irawan dan Tuah (2017:200) “Analisis jalur adalah keterkaitan antara variabel independent, variabel intermediate dan variabel dependen yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram. Didalam diagram ada panah yang menunjukkan arah pengaruh antara variabel *exogenous*, *intermediary*, dan variabel dependen. Terkadang besaran pengaruh digambarkan dengan ketebalan anak panah”.

Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Sewall Wright (1934). Analisis jalur ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab-akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Hal yang membedakan regresi biasa dengan regresi dalam analisis jalur adalah adanya persamaan regresi lebih dari satu kali. Diagram jalur dalam penelitian ini mempelajari ketergantungan sejumlah variabel dalam suatu model (model kausal), dan



menganalisis hubungan antar variabel dari model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti atas pertimbangan teoritis dimana  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel independen,  $Y$  sebagai variabel dependen serta  $Z$  sebagai variabel intervening.

**1) Pengujian Analisis Jalur Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) ( $Y$ ) melalui Manajemen Laba ( $Z$ )**

Untuk menguji hipotesis berikutnya dilakukan dengan cara membuktikan bahwa variabel Manajemen Laba mampu menjadi variabel yang memediasi antara Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA), maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung (*direct effect*). Apabila pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung (*direct effect*), maka Manajemen Laba bisa menjadi variabel yang memediasi (*intervening*). Terlebih dahulu dihitung nilai *Indirect effect* (IE) pada variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Manajemen Laba sebagai berikut :

**Tabel 4.21 Korelasi Koefisien Variabel Intervening I**

Keterangan	Koefisien Jalur
$PZX_1$	0,249
$PYX_1$	0,338
$PyZ$	0,017

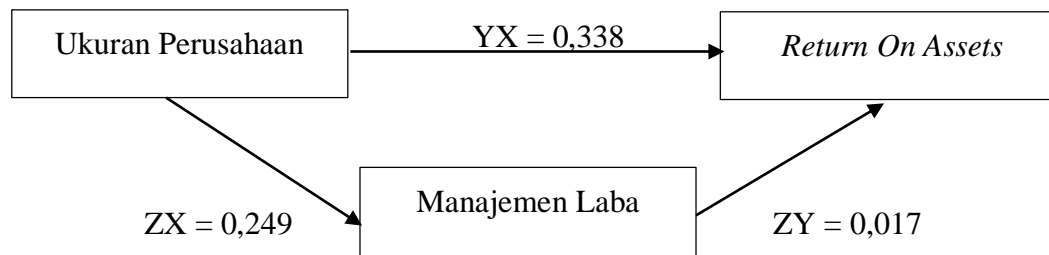
*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020*

Besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Manajemen Laba yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect effect (IE)} &= (PZX_1) \times (PZY) \\
 &= 0,249 \times 0,017 = 0,004 \\
 X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (PYX_1) + (IE) \\
 &= 0,338 + 0,004 \\
 &= 0,3422
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets* melalui Manajemen Laba lebih besar dibandingkan pengaruh langsung maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan melalui Manajemen Laba berpengaruh memediasi terhadap *Return On Assets*.

**Gambar 4.13 Hubungan Struktural  $X_1$  terhadap Y melalui Z**



*Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020*

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh langsung ke *Return On Assets* dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Manajemen Laba (sebagai variabel intervening) terhadap *Return On Assets*. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,338 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,3422. Oleh karena nilai  $(X_1ZY > PX_1)$  maka Manajemen Laba berfungsi sebagai variabel intervening.

## 2) Pengujian Analisis Jalur *Leverage Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Assets* (ROA) (Y) melalui Manajemen Laba (Z)

Untuk menguji hipotesis berikutnya dilakukan dengan cara membuktikan bahwa variabel Manajemen Laba mampu menjadi variabel yang memediasi antara *Leverage Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka akan dilakukan perhitungan pengaruh langsung. Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung, maka Manajemen Laba dapat menjadi variabel yang memediasi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.22 Korelasi Koefisien Variabel Intervening II**

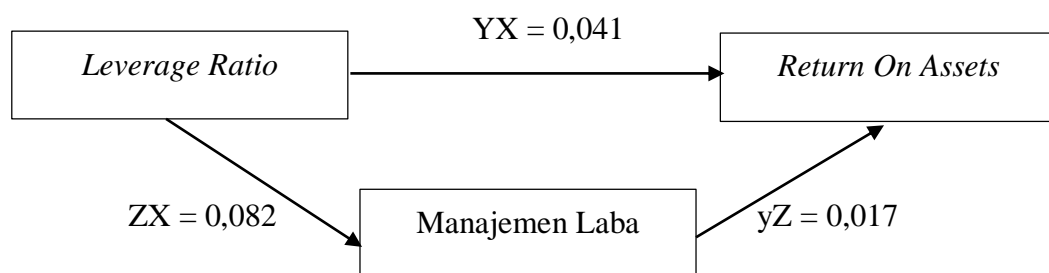
Keterangan	Koefisien Jalur
PZX <sub>2</sub>	0,082
PYX <sub>2</sub>	0,041
PyZ	0,017

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Besarnya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *Leverage Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Manajemen Laba yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Indirect effect (IE)} &= (\text{PZX}_2) \times (\text{PyZ}) \\
 &= 0,082 \times 0,017 = 0,001 \\
 X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y &= (\text{PYX}_2) + (\text{IE}) \\
 &= 0,041 + 0,001 \\
 &= 0,042
 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) melalui Manajemen Laba lebih besar dibandingkan pengaruh langsung maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya *Leverage Ratio* melalui Manajemen Laba berpengaruh memediasi terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Gambar 4.14 Hubungan Struktural X<sub>2</sub> terhadap Y melalui Z**

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2020

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Leverage Ratio* dapat berpengaruh langsung ke *Return On Assets* (ROA) dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Manajemen Laba (sebagai variabel intervening) terhadap *Return On Assets* (ROA). Besarnya pengaruh langsung adalah 0,041 sedangkan besar

pengaruh tidak langsung yaitu 0,042. Oleh karena nilai ( $X_2ZY > PX_2$ ) maka Manajemen Laba berfungsi sebagai variabel intervening.

## 4.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara Ukuran Perusahaan, *Leverage Ratio*, Manajemen Laba dan *Return On Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Tujuan lain dilakukannya hal tersebut ialah guna memperoleh laba atau keuntungan. Manajemen laba mungkin tidak asing bagi para akuntan, baik akademis maupun praktisi. Istilah ini mulai menarik para peneliti karena berhubungan dengan perilaku manajer maupun para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Oleh sebab itu, tidak heran bila manajer sering berusaha memperlihatkan prestasinya melalui laba yang diperoleh. Secara umum ukuran perusahaan diukur dengan skala dimana diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain sebagainya. Menurut Menurut Astuti (dalam Yuyun, 2015:503) “Ukuran Perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan disini sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya”.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bank yang diukur dengan total aktiva, tindakan manajemen labanya akan berkurang. Selain itu bank-bank yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan keuangan dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Raras dan Paskah (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai sebesar 2,824.

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Manajemen laba yang terjadi pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari terjadinya praktik ini. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* ialah suatu tingkat kemampuan suatu perusahaan didalam menggunakan suatu aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (utang atau juga saham istimewa) didalam rangka mewujudkan suatu tujuan untuk dapat memaksimalkan kekayaan pemilik. Secara singkat rasio *leverage* diartikan sebagai pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan laba bank, disini dapat menjadi tolak ukur dalam melihat bagaimana perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Menurut Agustia (2013:30) "*Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika

penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba”.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa *leverage* perusahaan tidak memengaruhi manajer dalam praktek manajemen laba, karena meskipun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, namun masih dalam kategori aman. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk membiayai hutang perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Jao dan Pagalung (2011) serta Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai sebesar 0,927.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi bank dalam rangka mencapai tujuan keuangan (*profit*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki bank. Apabila suatu bank memiliki total aset yang besar bisa disimpulkan bahwa bank tersebut adalah bank yang besar. Bank besar biasanya dipandang sebagai bank yang mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut menjalankan kinerja keuangannya dengan baik. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor akan merespon secara positif sinyal tersebut. Menurut Astuti (dalam Yuyun, 2015:34) “Perusahaan

dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi”.

Implikasi pada penelitian ini adalah pengaruh positif akan menunjukkan bahwa peningkatan bank juga akan membuat peningkatan terhadap laba. Hasil dari pengaruh positif ini menunjukkan hal yang sejalan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dimana total aktiva yang meningkat dapat dimaksimalkan oleh bank untuk meningkatkan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Candra dan Ari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai sebesar 3,930.

#### **4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan**

Salah satu tanggung jawab bank terhadap *stakeholder* di akhir periode adalah membuat laporan keuangan. Selain berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab, laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi untuk melihat apakah bank telah menjalankan kinerja keuangannya dengan baik. Karena salah satu tujuan utama bank menjalankan keuangannya adalah memperoleh laba yang diinginkan. Secara singkat rasio *leverage* diartikan sebagai pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang suatu bank maka kinerja keuangannya semakin menurun, begitu pula sebaliknya. Menurut Brigham dan Houston (2012:98) “Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka

sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Assets*) demikian sebaliknya”.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bank dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan apabila kinerja keuangannya menurun. Dalam menjaga kestabilan hutang, sebaiknya bank lebih banyak memanfaatkan dana internal untuk membiayai investasinya daripada menggunakan hutang, karena hutang yang tinggi akan menyebabkan resiko kebangkrutan yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Marlina dan Friska (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai sebesar 0,478.

## **5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi untuk melihat apakah bank telah menjalankan kinerja keuangannya dengan baik. Hal ini digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Keuangan yang baik tentu menghasilkan laba yang baik. Hal inilah yang memicu para manajer untuk menonjolkan prestasinya melalui laba yang diperoleh. Menurut Hidayat (2016:38) “Mendefinisikan manajemen laba adalah intervensi yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen dalam proses penentuan laba, dan biasanya dilakukan untuk tujuan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan penyusunan transaksi”. Implikasi dalam penelitian ini adalah



banyak praktik manajemen laba diindonesia yang terjadi di dunia perbankan. Perbankan adalah industri yang mempunyai sifat yang berbeda dengan industri lainnya. Hal ini dikarenakan bank adalah lembaga perantara yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Karena fungsinya tersebut maka resiko yang harus dihadapi bank sangat besar. Perbuatan ini dikategorikan sebagai kecurangan karena secara sadar dilakukan manajer perusahaan agar *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi bank tersebut tertipu karena memperoleh informasi palsu. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Raras dan Paskah (2014) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan perhitungan, pada penelitian Raras dan Paskah untuk kinerja keuangan memakai CFROA sedangkan pada penelitian ini memakai ROA. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan nilai sebesar 0,192.

## **6. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) disimpulkan bahwa Manajemen Laba dapat memediasi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat berpengaruh langsung ke Kinerja Keuangan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Manajemen Laba (sebagai variabel intervening) terhadap Kinerja Keuangan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,338

sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,3422. Oleh karena nilai ( $X_1ZY > PX1$ ) maka Manajemen Laba berfungsi sebagai variabel intervening. Artinya semakin tinggi peningkatan bank dalam memaksimalkan keuangannya maka akan membuat peningkatan terhadap laba yang diperoleh. Hasil dari pengaruh positif ini menunjukkan hal yang sejalan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dimana total aktiva yang meningkat dapat dimaksimalkan oleh bank untuk meningkatkan laba. Selain itu tujuan dari manajemen laba adalah untuk mengatur laporan keuangan agar sesuai dengan apa yang diinginkan berdasarkan kepentingannya. Dengan demikian semakin bagus kinerja keuangan yang terlihat pada laporan keuangan maka akan semakin tinggi kepercayaan dari masyarakat untuk menanamkan modalnya dan lain sebagainya.

## **7. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian analisis jalur (*path analysis*) disimpulkan bahwa Manajemen Laba dapat memediasi variabel *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Leverage* dapat berpengaruh langsung dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari Manajemen Laba (sebagai variabel intervening) terhadap Kinerja Keuangan. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,041 sedangkan besar pengaruh tidak langsung yaitu 0,042. Oleh karena nilai ( $X_2ZY > PX2$ ) maka Manajemen Laba berfungsi sebagai variabel intervening. Menurut Brigham dan Houston (2012:98) “Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang

akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *Return On Assets*) demikian sebaliknya”. Jika penanganan dana yang masuk tersebut dilakukan dengan baik, maka pihak manajemen tidak akan melakukan manajemen laba.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,824 dan nilai signifikan 0,006.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,927 dan nilai signifikan 0,356.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,930 dan nilai signifikan 0,000.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,478 dan nilai signifikan 0,633.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Manajemen Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,192 dan nilai signifikan 0,848.
6. Dari analisis jalur dapat diketahui bahwa Manajemen Laba dapat memediasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan besarnya nilai pengaruh langsung adalah 0,338 sedangkan besarnya nilai pengaruh tidak langsung adalah 0,3422.

7. Dari analisis jalur dapat diketahui bahwa Manajemen Laba dapat memediasi pengaruh variabel *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan dengan besarnya nilai pengaruh langsung adalah 0,041 sedangkan besarnya nilai pengaruh tidak langsung adalah 0,042.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang ingin peneliti berikan adalah :

1. Kepada pihak bank diharapkan untuk dapat memaksimalkan penggunaan Aktiva. Hal tersebut dilakukan agar produk- produk yang dibiayai oleh bank dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) yang diinginkan sehingga Kinerja yang ditampilkan pada laporan keuangan adalah baik.
2. Kepada para investor diharapkan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan Profitabilitas, *Leverage* serta Aktiva didalam bank-bank yang akan dituju. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel penelitian secara lebih spesifik, seperti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi Kinerja Keuangan dan juga menambah sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Adisaputra, G. & Anggraini, Y. 2011. *Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Astuti, Dewi. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2011. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, D.N. 2014. *Buku Praktis Menyusun Laporan Laba Rugi*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irawan, dan Dharma Tuah. 2018. *Research Methodology, Aplikasi & Teknik Mengolah Data*, Medan: SmartPrint Publisher.
- Irawan, Zainal A.T. Silangit. 2018. *Financial Statement, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*, Medan: SmartPrint Publisher.

- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Manullang, Prof. Dr. Marihot dan Pakpahan, Drs. Manuntun, MM. 2014. *Metodologi Penelitian (Proses Penelitian Praktis)*. Medan: Citapustaka Media.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory 6th edition*. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri* (Edisi Permata). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiawan, Dedhy, Januarsi, Yani dan Alvia, Liza. 2011. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, H. Sri. 2010. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Tandelilin, E. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE

**Jurnal:**

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.

- Angrungningrum, S dan Wirakusuma. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Oprasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2, hlm 251-270.
- Aspan, H. (2021). "Legal Basis for the Implementation of Work from Home Amid The COVID-19 Pandemic in Indonesia". *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*, e-ISSN 2415-6248, Volume 6 Issue 4, pp. 116 – 121.
- Aspan, H. (2020). "The Role of Notaries in the Registration of the Establishment of Commanditaire Vennootschap (CV) through the Business Entity Administration System". *Scholar International Journal of Law, Crime, and Justice*, e-ISSN 2617-3484, Volume 3 Issue 12, pp. 463-467.
- Aspan, H. (2020). "The Role of Legal History in the Creation of Aspirational Legislation in Indonesia". *International Journal of Research and Review (IJRR)*, Volume 7 Issue 6, pp 40-47.
- Aspan, H. (2020). "The Political History of Land Law in Indonesia". *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education (IJARIE)*, e-ISSN 2395-4396, Volume 6 Issue 3, 2020, pp. 707-713.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). "Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat". *Jurnal Sumatera Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 8 No. 1 Nov 2011: 1-94*.
- Japutra, A., dan Wijaya, W. 2010. Analisis Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2004-2008. *Business Managemen Journal*, 6(2), 1-21.
- Kusumo, Candra Yuwono dan Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1 April 2018*.
- Mahiswari, Raras dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan *dan Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. ISSN 1979-6471. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol XVIII. No. 1 April 2014*. Yogyakarta.



- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P., & Malikhah, I. (2021). IDENTIFIKASI STRATEGI KEBERHASILAN LAYANAN E-GOVERNMENT DI KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 38-45.
- Niresh, J. A dan Velnampy, T. 2014. “*Firm size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*”. Sri Lanka: University of Jaffna.
- Riske, Anggraeni Meitha dan Basuki, Hadiprajitno P. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2, No.3, Hal 1-13*.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- RITONGA, H. M., PANE, D. N., & RAHMAH, C. A. A. (2020). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN EMOSIONAL TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA HONDA IDK 2 MEDAN. *JUMANT*, 12(2), 30-44.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit *Delay*. *Jurnal Nominal Volume 4 No.2*.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT, Vol 2*.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1):h:17-37.
- Yuyun, Isbanah. 2015. Pengaruh ESOP, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Research in Economics and Management*.

Widiyanti, Marlina dan Friska Dwi Elfina. 2015. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol 13. No. 1 Maret 2015.

**Skripsi :**

Hidayat. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jom Fekon. 3(1). 234-248.

Kurniasari, Rahmah. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skripsi dipublikasikan.

Yusuf, Adhi Pramudhita. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

**Situs :**

Bank Artha Graha Internasional. Laporan Keuangan. <https://www.artagraha.com> (diakses 20 Januari 2020).

Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Visi Misi. <https://www.idx.co.id> (diakses 15 Februari 2020).